

AGUS PRIYATNO

# SKETSA-SKETSA

RASINTA TARIGAN



# *SKETSA - SKETSA*

*RASINTA TARIGAN*

Copyright©2020 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip, menscan atau memperbanyak dalam  
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penulis/Penerbit

Penulis:  
Agus Priyatno

Desain Sampul:  
Agus Priyatno

cetakan pertama: 2020  
vi, 60 halaman, 25 cm  
ISBN: 978-623-93979-2-0

Diterbitkan oleh:  
**Penerbit FBS Unimed Press.**  
**Member of IKAPI**  
Universitas Negeri Medan  
Jalan Willem Iskandar Pasar V  
Medan Estate 20221  
Email: fbsunimedpress@gmail.com  
Telp: (061) 6623942

## KATA PENGANTAR

Sketsa (*sketch*) istilah ini digunakan tidak hanya pada bidang seni rupa, tetapi juga pada bidang bahasa dan seni musik. Berdasarkan *Encarta Dictionaries* 2006, sketsa dalam bidang seni rupa adalah rancangan awal sebuah lukisan yang dibuat secara cepat, mengabaikan detil, garis besarnya saja. Sketsa dalam bidang bahasa berarti “deskripsi sebuah karya tulis”. Sketsa dalam bidang seni musik berarti “komposisi singkat”, sering dipergunakan dalam piano.

Sketsa secara etimologi dari kata *etch* yang berarti goresan yang selalu terkenang-kenang. Sketsa dibuat pada permukaan kertas atau kanvas atau benda lainnya dengan unsur garis sebagai elemen piktorialnya. Sketsa dibuat pelukis untuk memerikan (mendeskripsikan) secara visual suatu “*subject matter*” lukisan. Karakteristik sketsa adalah garis dibuat secara seponatan, mengalir lancar, efektif dan efisien, serta mendiskripsikan objek secara garis besar. Sketsa bisa dibuat dengan pensil, pena, maupun kuas. Sketsa juga bisa dibuat dengan menggunakan media tinta, maupun cat.

Para pelukis selalu membuat sketsa sebelum berkarya, tujuannya agar tidak lagi melakukan kesalahan ketika menciptakan lukisan. Sketsa dibuat tidak hanya sebagai rancangan lukisan, tetapi sebagai latihan agar pelukis memiliki ketrampilan dalam menciptakan unsur-unsur piktorial.

Sketsa berkualitas baik dapat dinikmati sebagai karya seni yang berdiri sendiri. Sketsa mengandung nilai estetika yang kadang tidak kalah dengan karya lukisan. Para pecinta seni kadang membingkai sketsa dan memajangnya di dinding rumahnya.

Buku ini memuat sketsa-sketsa karya Rasinta Tarigan seorang dokter gigi yang juga Guru Besar di Universitas Sumatera Utara Medan. Karya-karyanya merupakan sebuah catatan perjalanan. Goresan-goresan sketsanya mengalir lancar membentuk unsur piktorial, kita bisa menikmati sebagai sebuah karya seni.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ii</b>
Rasinta Tarigan	1
Jalan di Batang Kuis Lubuk Pakam, tinta di atas kertas gambar, 2007	3
Kuala di Padang, tinta pada kertas gambar, 2011	4
Istana Sultan Deli Medan, tinta pada kertas gambar.	5
Tembok Raksasa, Beijing, tinta pada kertas gambar.	6
Montmerte dari hotel, tinta pada kertas gambar, 1997	7
Metro Abbeses, tinta pada kertas gambar, 1997	8
Guang zhow, tinta pada kertas	9
Pengantin Baru, tinta pada kertas gambar, 200	10
Pengantin Karo, tinta pada kertas gambar, 1995	11
Pohon Enau, tinta pada kertas gambar, 1988	12
Lampu, Paris Rue Foyatier, tinta pada kertas gambar, 1997	13
Tandu Lige-Lige, tinta pada kertas gambar, 2013	14
Gadis bermain seruling dan biola, tinta pada kertas gambar, 2010	15
Sketsa wajah, tinta pada kertas gambar, 2002	16
Ipe Maaruf, tinta pada kertas Gambar, 2007	17
Ipe Maaruf, tinta pada kertas gambar, 2007	18
Gadis penjual jamu, tinta pada kertas gambar, 2003	19
Sketsa figur, tinta pada kertas gambar	20
Kampung Lingga, tinta pada kertas gambar, 1997	21
Rumah-rumah Karo, tinta pada kertas gambar, 2007	22

Tempat ibadah di Sibolangit, tinta pada kertas, 2013	23
World Trade Centre New York, tinta pada kertas gambar	24
Kampung Lingga, tinta pada kertas gambar, 199	25
Rumah-rumah Karo, tinta pada kertas, 2003	26
Upacara Adat Kematian suku Karo, tinta pada kertas, 2013	27
Jalan Pandu Medan, tinta pada kertas, 199	28
Rumah Karo, tinta pada kertas, 1996	29
Duka cita, tinta pada kertas, 2013	30
Sebuah rumah di desa Sumatera Utara, tinta pada kertas, 1990	31
Tower Medan, tinta pada kertas gambar, 1996	32
Sepeda di tepi kanal Amsterdam, tinta pada kertas gambar, 1997	33
Petisah, tinta pada kertas gambar, 2001	34
Rumah tradisional Karo, tinta pada kertas gambar.	35
Pemandangan di Tongging, tinta pada kertas gambar, 2007	36
Amsterdam, tinta pada kertas gambar, 1997	37
Brussel, tinta pada kertas gambar, 2012	38
Tempat ibadah di Korea, tinta pada kertas gambar, 2013	39
Jerusalem, tinta pada kertas gambar, 2010	40
Taman Getsemane, tinta pada kertas gambar, 2010	41
Pengantin di Singapura, tinta pada kertas gambar, 2000	42
Sydney Harbour, tinta pada kertas gambar, 2012	43
Hongkong dari Kowloon, tinta pada kertas gambar	44
Amsterdam, tinta pada kertas gambar, 1997	45

Bonn Jerman, tinta pada kertas gambar, 2013	46
Metro Abbeses Paris, tinta pada kertas gambar, 1997	47
Amsterdam, tinta pada kertas gambar, 1997	48
Tanah Lot, tinta pada kertas gambar, 200	49
Pesta Adat di tanah Karo, tinta pada kertas gambar, 2013	50
Kawah Tangkuban Perahu, tinta pada kertas gambar, 199	51
Kuburan di Surabaya, tinta pada kertas gambar, 201	52
Kantor Pos di Medan, tinta pada kertas gambar	53
Ground Zero Bali, tinta pada kertas gambar, 2012	54
Rumah adat Karo, tinta pada kertas gambar, 2013	55
Putri Hijau, tinta pada kertas gambar, 2007	56
Rumah adat Batak Toba, tinta pada kertas gambar, 2008	57
Kampung Karo, tinta pada kertas gambar, 2004	58
Pasar, tinta pada kertas gambar, 1997	59
Susut sebuah vihara, tinta pada kertas gambar, 2001	60
Daftar Pustaka	61
Penulis	62

## Rasinta Tarigan

Lukisan-lukisan kreasi seniman Rasinta Tarigan sudah banyak diketahui masyarakat melalui publikasi di sejumlah media masa dan pameran, namun sketsa-sketsanya yang cukup banyak jumlahnya belum banyak diketahui orang. Sketsa-sketsanya belum pernah dipublikasikan, tersimpan di studionya di Jl. Dr. Sumarsono No. 40 Kampus USU Medan



Sketsa-sketsanya sebagian besar tentang kehidupan tradisional masyarakat Karo di Sumatera Utara dan pemandangan kota Medan. Beberapa diantaranya ada juga yang diciptakan ketika tugas belajar di Jerman, berupa pemandangan kota sejumlah negara di Eropa seperti Belanda dan Prancis. Rasinta termasuk produktif menciptakan karya sketsa.

Elemen-elemen visual pada sketsa-sketsanya berupa garis dan titik sangat efektif dan efisien membentuk unsur piktorial. Garis-garis tergores lancar pada permukaan kertas, titik-titik pada sketsanya menciptakan keseimbangan komposisi sehingga menjadi enak dilihat. Semua itu menunjukkan, bahwa Rasinta seorang seniman yang memiliki landasan kuat dalam penciptaan karya seninya. sketsa-sketsanya menunjukkan bahwa Rasinta memiliki kualitas seorang maestro senilukis.

Rasinta merupakan pribadi gigih dan bersemangat, kreativitas dan produktivitas berkarya dalam bentuk lukisan maupun sketsa menunjukkan karakternya itu. Di usianya yang kini lebih 73 tahun, Rasinta masih kreatif berkarya. Di studionya masih tersimpan cukup banyak kanvas yang akan digunakan untuk melukis. Beberapa diantaranya sudah dalam proses pengerjaan. Sejumlah sketsanya juga diciptakan tahun 2013.

Kegigihan dan semangat berkreasi Rasinta sudah tampak sejak usia muda. Untuk mewujudkan keinginannya menjadi pelukis, pada tahun 1961 Rasinta meninggalkan kampung halamannya, dia merantau seorang diri ke Pulau Jawa, belajar melukis di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta. Meskipun studi seni lukis tidak diselesaikan, hanya ditempuh satu tahun karena orang tuanya ingin agar Rasinta melanjutkan studi di bidang kedokteran, pengalaman belajar itu telah membekalinya pengetahuan untuk berkreasi di bidang seni rupa. Kegigihannya juga terlihat ketika akan studi kedokteran di Jerman, karena tidak ada biaya, Rasinta rela menjual tanah warisan yang diberikan orang tuanya agar bisa berangkat studi ke Jerman.

### **Kesenimanan Rasinta Tarigan**

Kesenimanan Rasinta telah dipublikasikan di dalam negeri maupun di luar negeri. Karya-karyanya telah dipublikasikan di sejumlah media masa Jerman, bahkan lukisannya juga dimuat dalam bentuk buku yang diterbitkan di negeri tersebut. Buku Johannes Beer berjudul

*Zeitgenoessische Kunstzur Bibel, Kerber Art.* ISBN 978-3-86678-720-9, (2012) memuat karyanya pada hal. 190-191.

Publikasi aktivitas seni Rasinta lainnya antara lain buku Gigi dan Lukisan, diterbitkan oleh IT & B Campus Press. Kumpulan Tulisan Tentang Prof.Dr.Rasinta Tarigan. ISBN 978-602-95240-1-7. Buku lainnya berjudul Apa dan Siapa Pelukis Indonesia, Jakarta Citra. ISBN 979-8977-01-7, (1996) hal.215. Buku tulisan Agus Priyatno berjudul Memahami Seni Rupa diterbitkan oleh Medan Unimed Press. ISBN 978-602-8848-84-8, hal.122-125.(2012). Buku karya Sempa Sitepu dan kawan-kawan berjudul. Pilar Budaya Karo. Diterbitkan oleh Medan. Bali Scan (1996) memuat tulisan tentang karya seni Rasinta pada halaman 200-201.

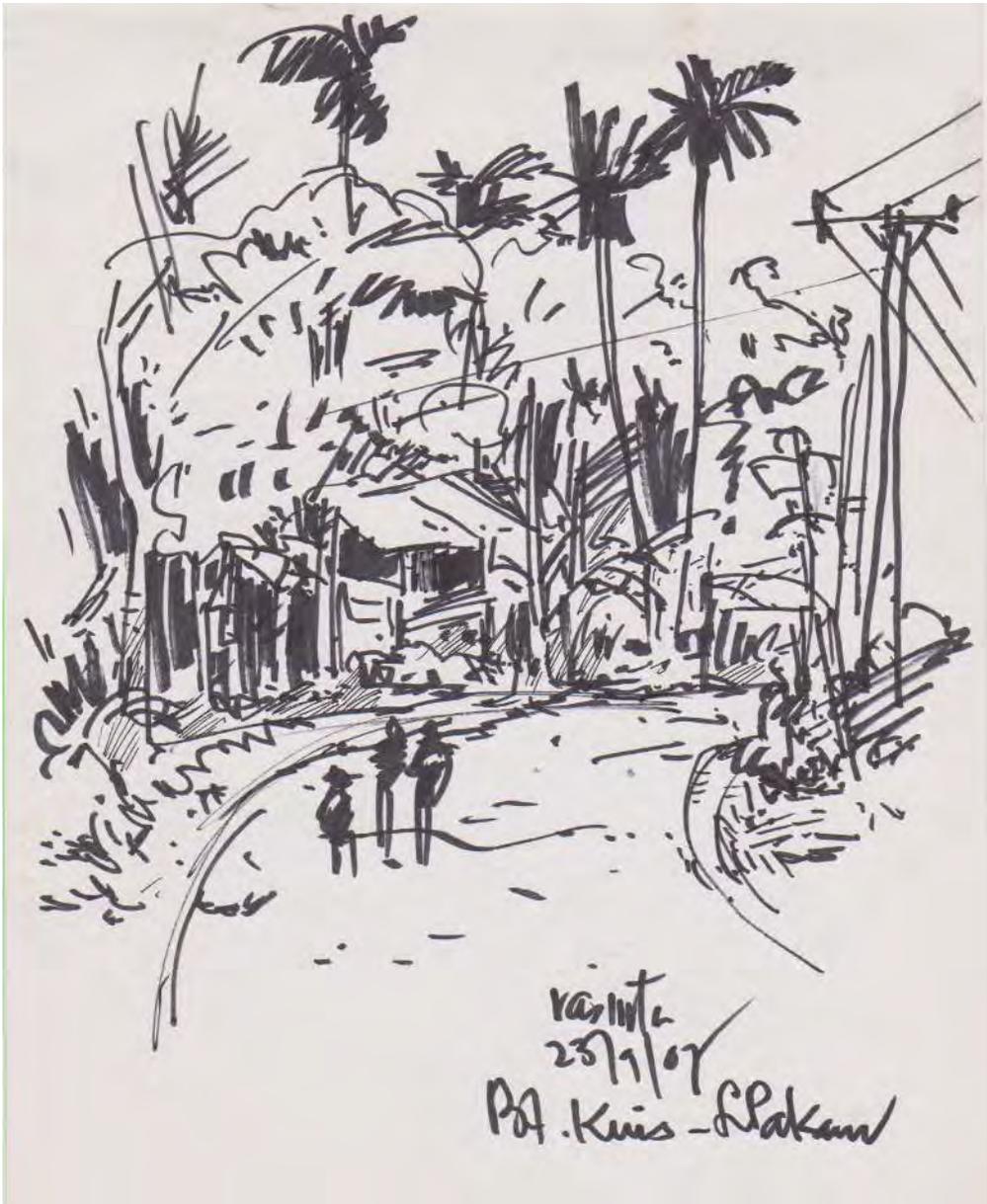
Lukisan-lukisan karya Rasinta juga telah diteliti oleh mahasiswa seni rupa dalam bentuk skripsi, berjudul: Analisis Karya Seni Lukis Rasinta Tarigan Ditinjau Dari Teori Kubisme". Skripsi ditulis oleh Rudini mahasiswa seni rupa dari Jurusan Pendidikan seni rupa FBS .Unimed.

### **Riwayat Singkat Rasinta Tarigan**

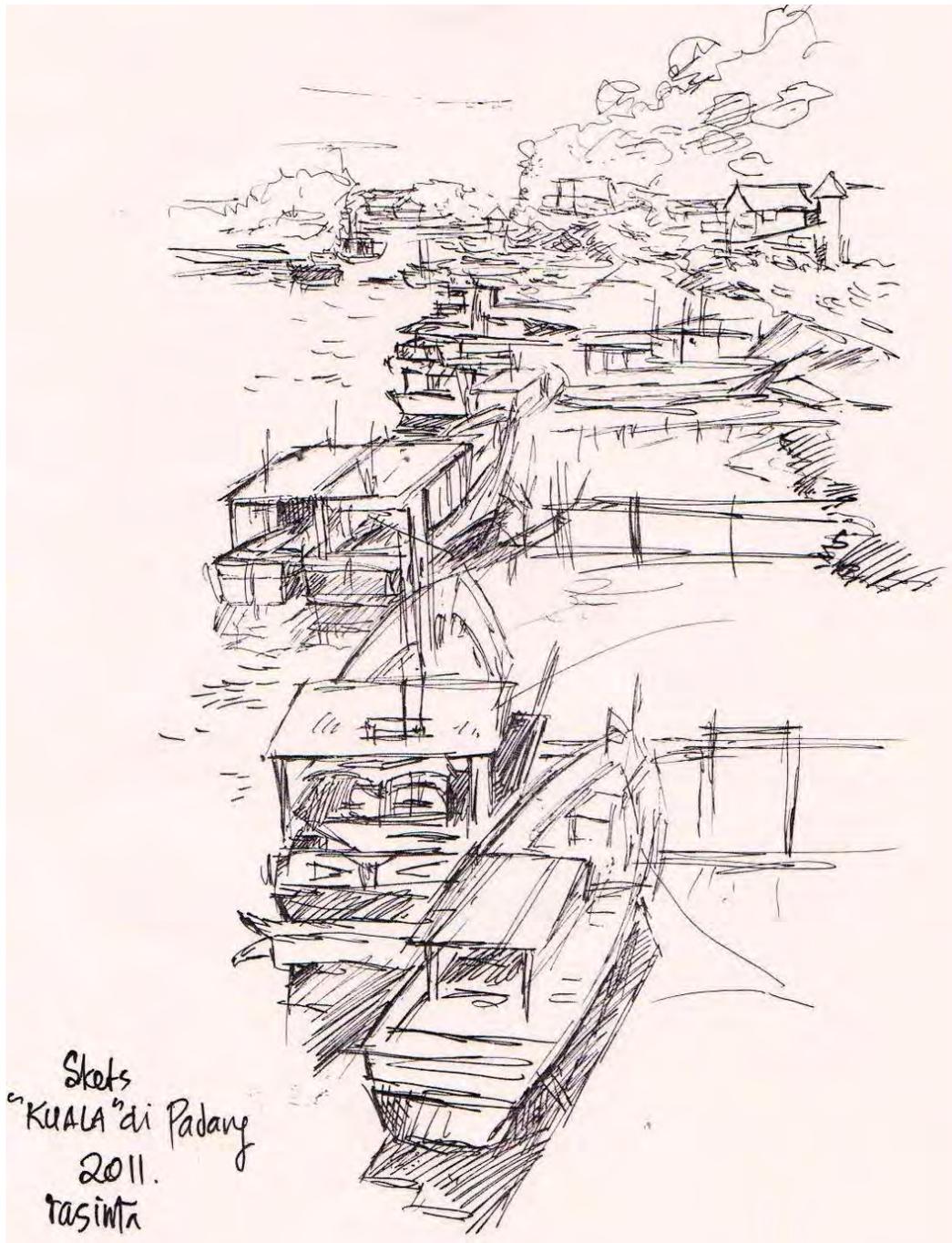
Prof.Dr. Rasinta Tarigan, drg. Sp.KG(K) lahir di Kabanjahe, 30 Agustus 1941 pensiunan Guru Besar / Dosen PPDGS Konservasi Gigi -USU. Istrinya Drg. Rehulina Ginting,MSi. Mereka dikaruniai tiga orang anak.

Pendidikannya sejak Sekolah Rakyat hingga SMA dijalani di Sumatera Utara. Rasinta lulus Sekolah Rakyat Negeri.II di Sibolangit 1949-1955. Lalu melanjutkan di SMP Nasrani di Medan, tamat tahun 1958. Lanjut studi di SMA Negeri I Medan, tamat tahun 1961.

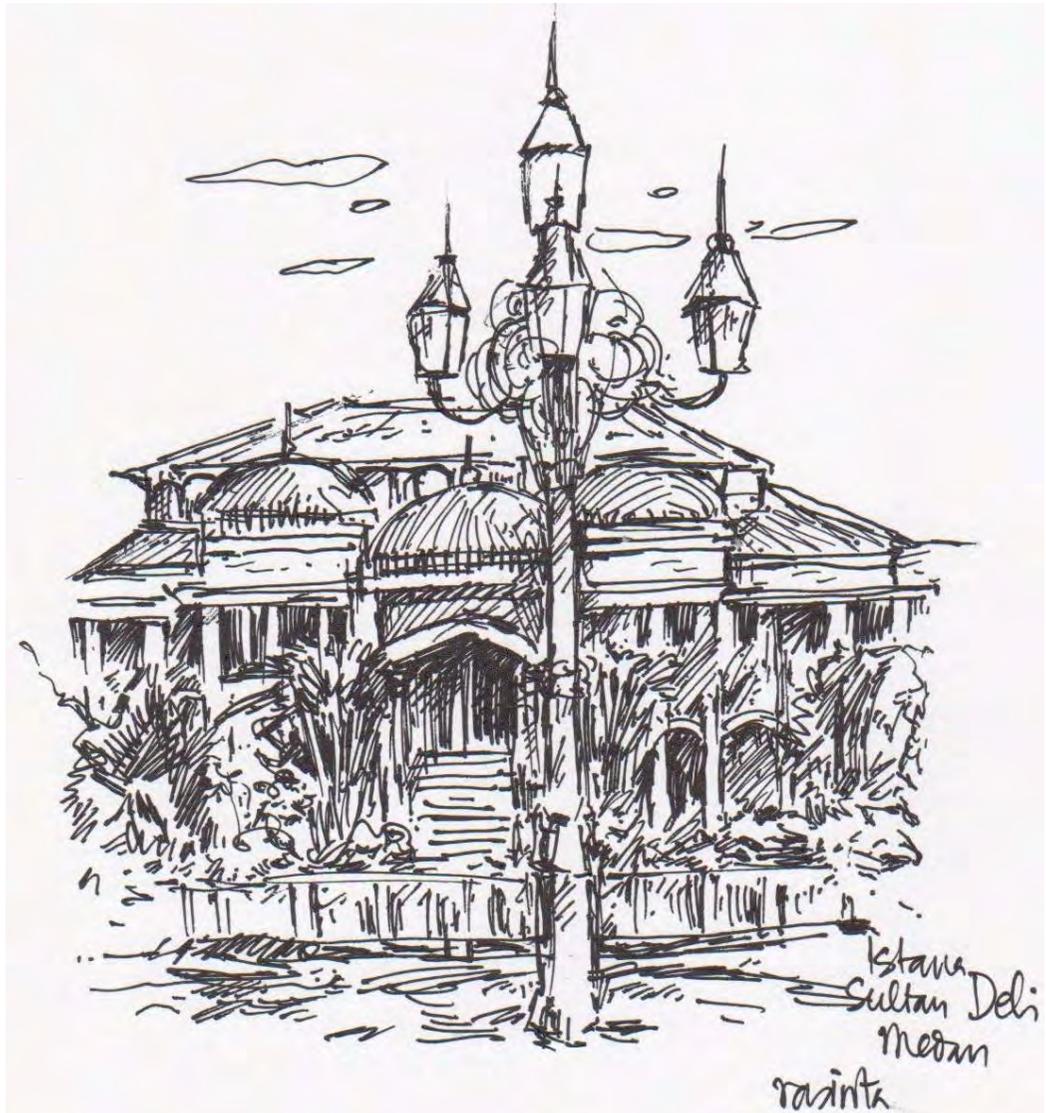
Sebelum melanjutkan studi di bidang kedokteran, Rasinta sempat studi seni rupa selama setahun di ASRI Yogyakarta (1961-1962). Studi kedokteran di Fakultas Kedokteran Gigi USU Medan (1962 – 1970) tamat tahun 1970. Tugas belajar di klinik Konservasi Uni Zahn – Mund und Kieferkrankheit di Bonn (Jerman) (1971 – 1975). Memperoleh gelar Dr.Med.Dent tahun 1975. Pengakuan spesialis Konservasi Gigi (Sp.KG) di Ujung Pandang (1988). Tugas belajar di *Unizahn-Mund und Kieferkrankheit di Bonn*, 3 bulan (1991). Tugas belajar di *Unizahn-Mund und Kieferkrankheit di Munchen*, (Jerman) selama 3 bulan (2001).



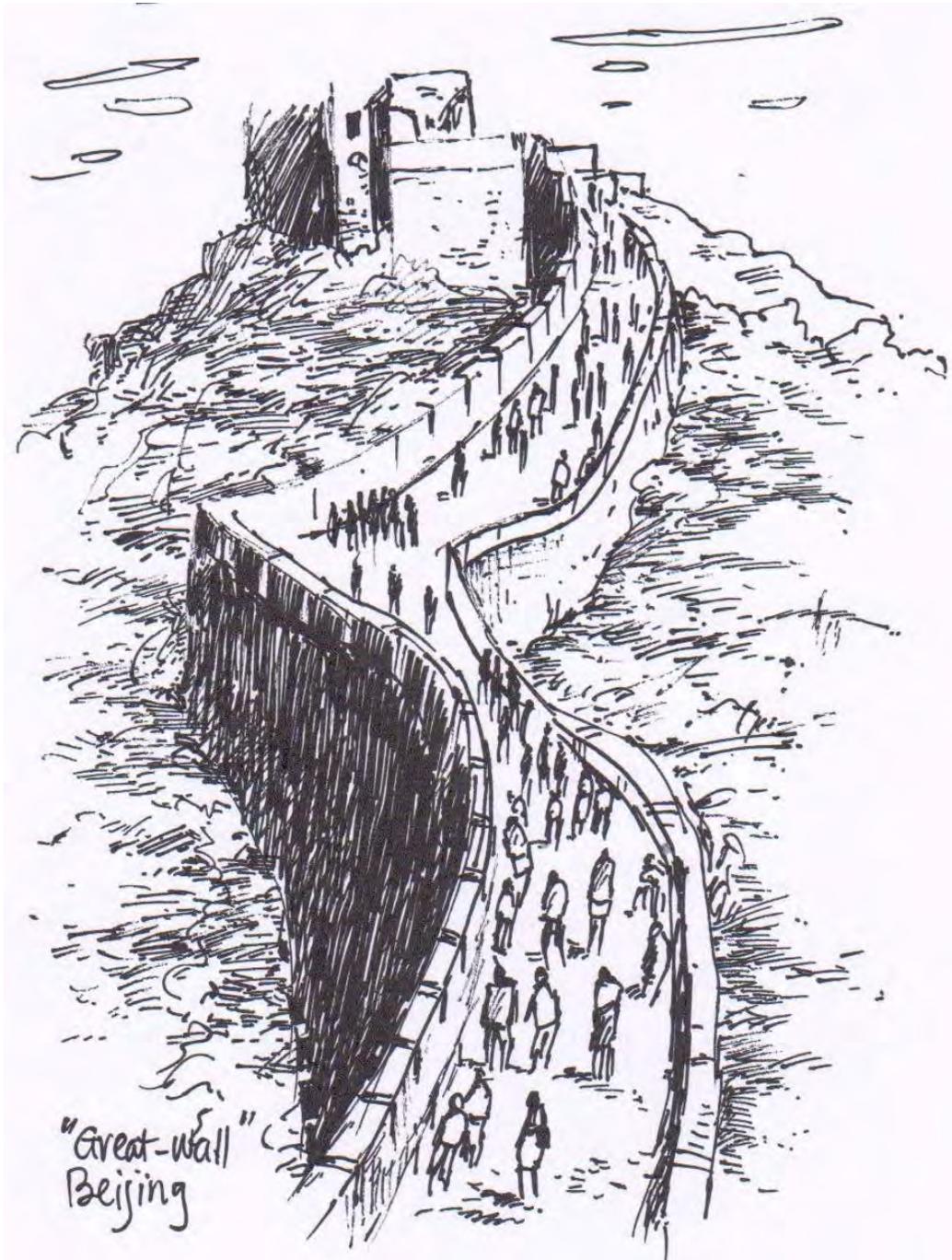
Jalan di Batang Kuis Lubuk Pakam, tinta di atas kertas gambar, 2007



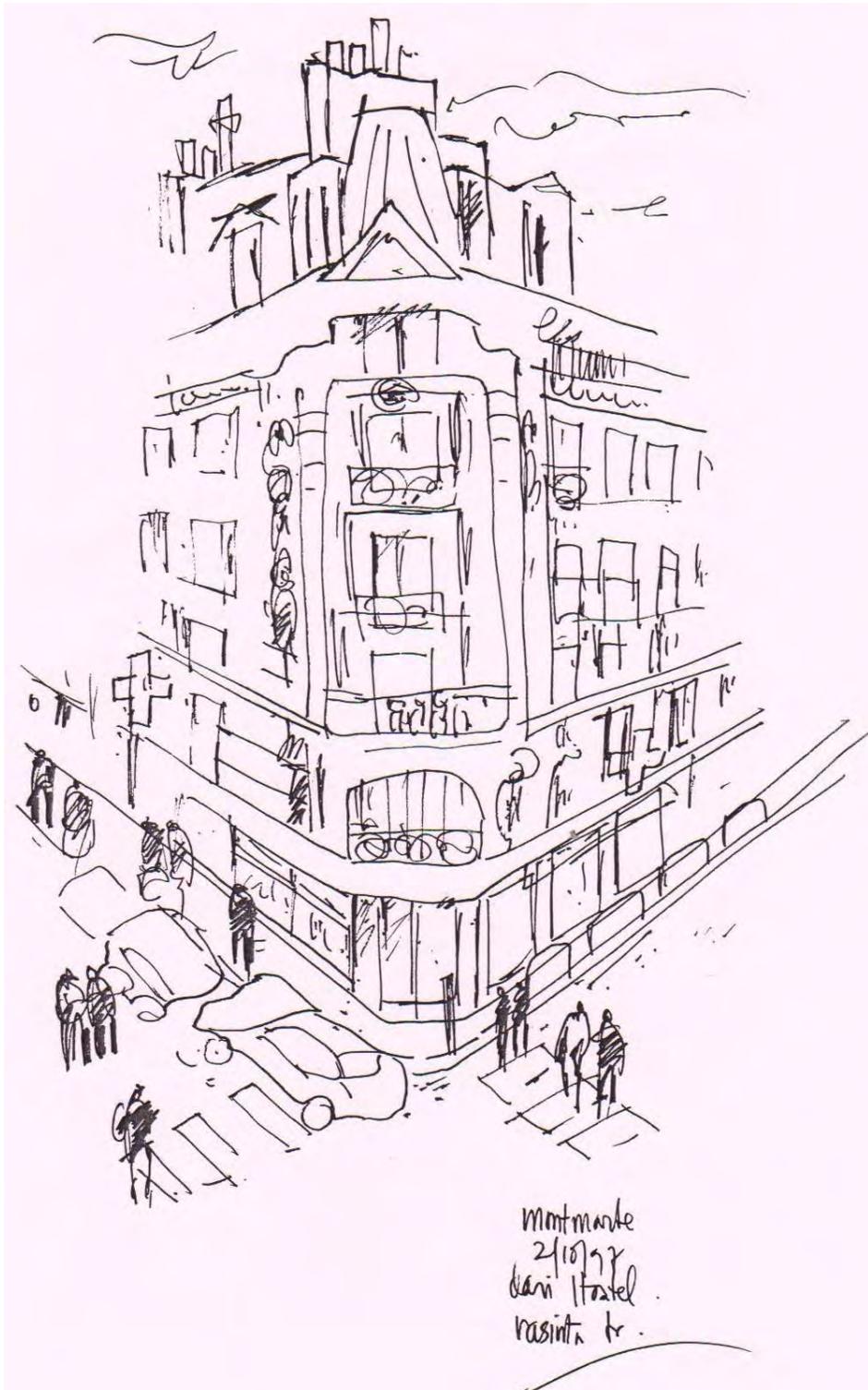
Kuala di Padang, tinta pada kertas gambar, 2011



Istana Sultan Deli Medan, tinta pada kertas gambar.



Tembok Raksasa, Beijing, tinta pada kertas gambar.



Montmerte dari hotel, tinta pada kertas gambar, 1997



Metro Abbesses, tinta pada kertas gambar, 1997



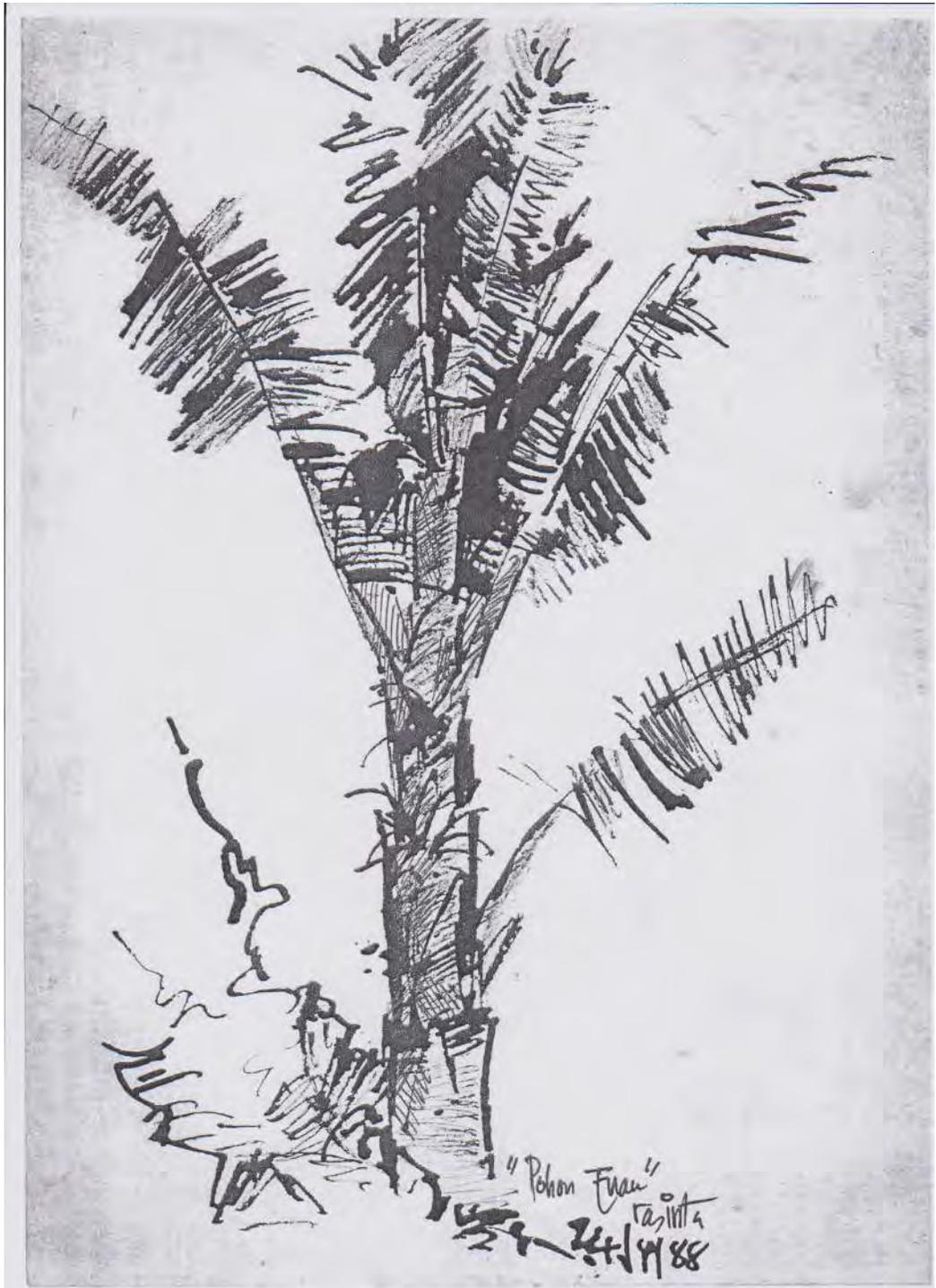
Guang zhou, tinta pada kertas



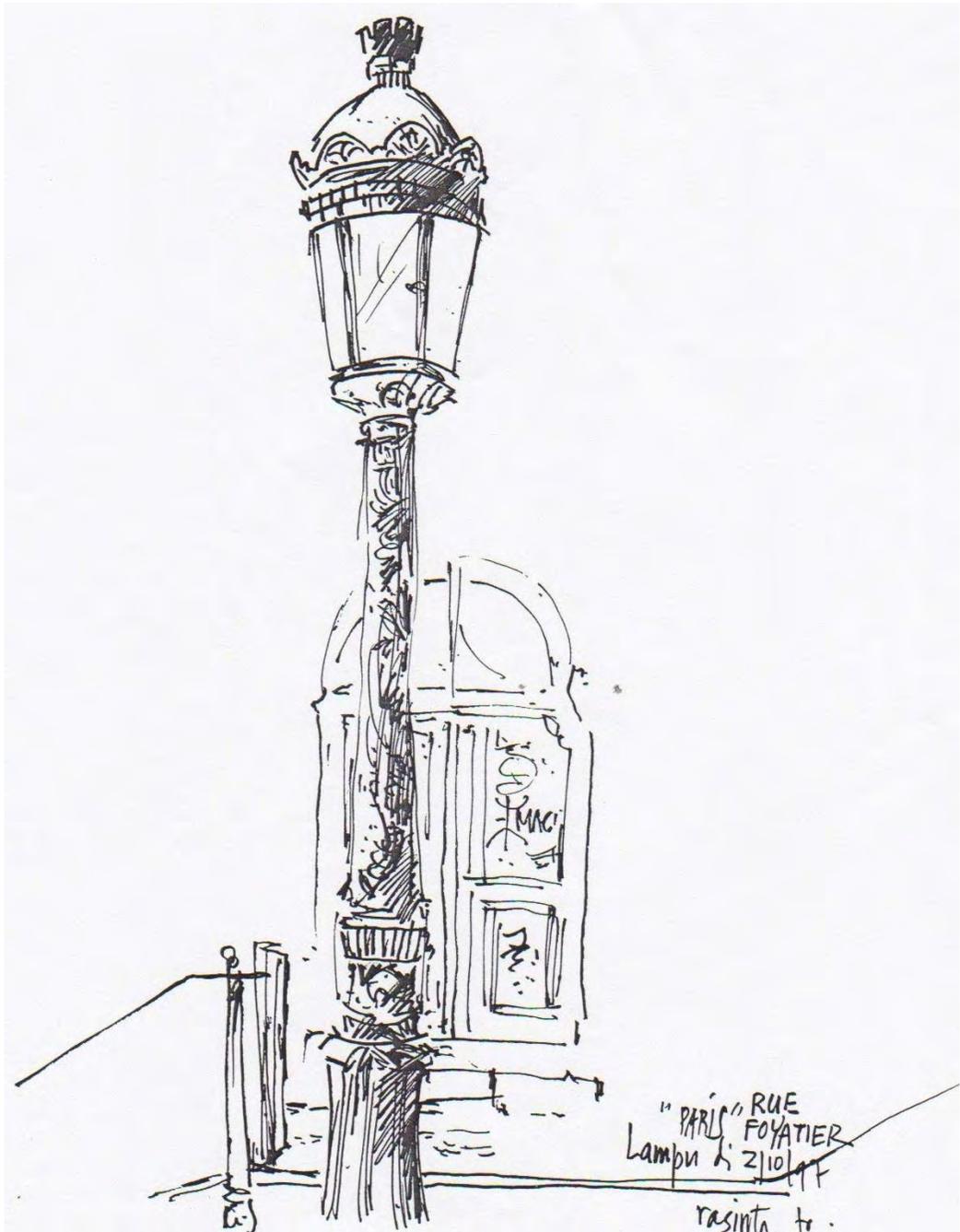
Pengantin Baru, tinta pada kertas gambar, 2003



Pengantin Karo, tinta pada kertas gambar, 1995



Pohon Enau, tinta pada kertas gambar, 1988



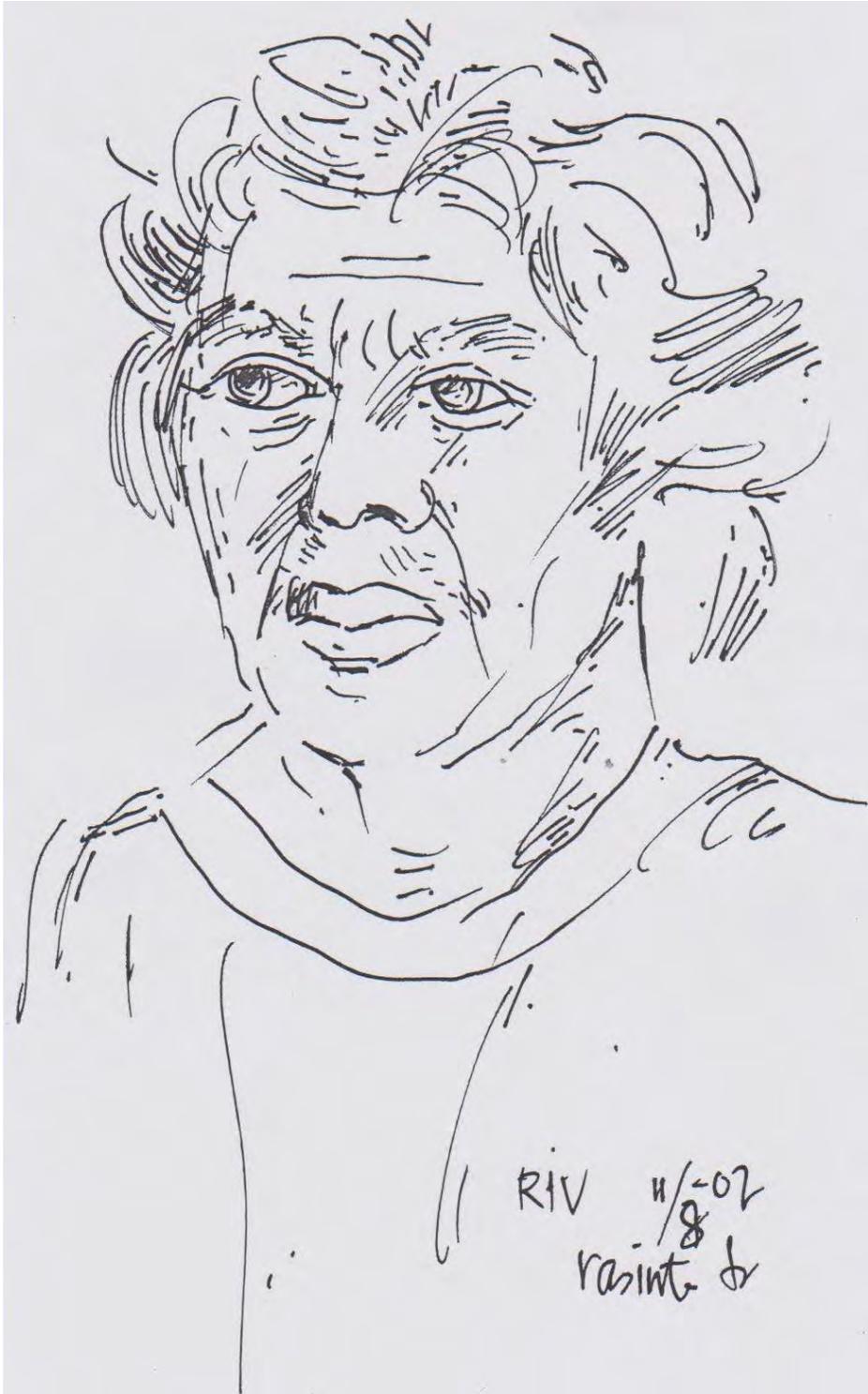
Lampu, Paris Rue Foyatier, tinta pada kertas gambar, 1997



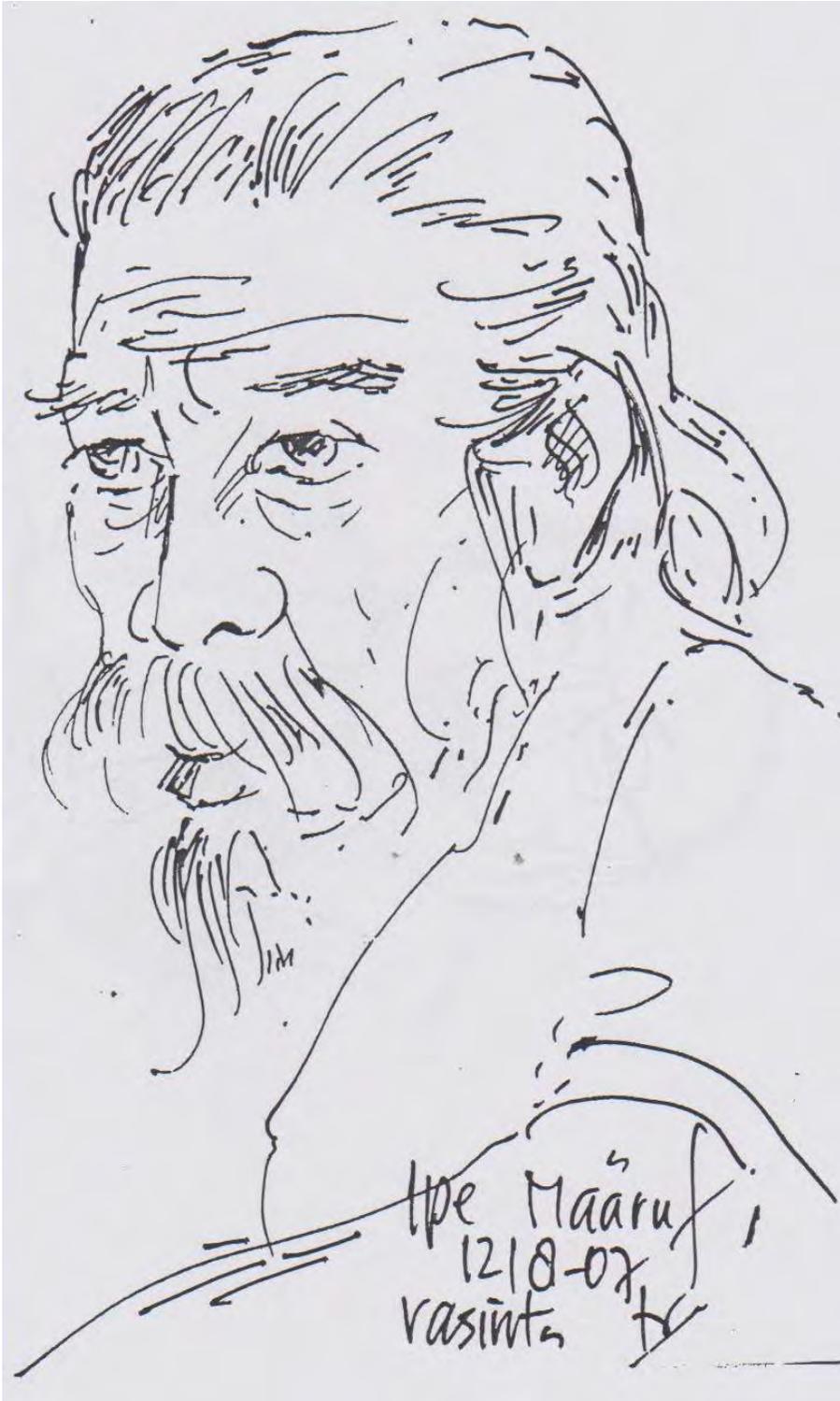
Tandu Lige-Lige, tinta pada kertas gambar, 2013



Gadis bermain seruling dan biola, tinta pada kertas gambar, 2010



Sketsa wajah, tinta pada kertas gambar, 2002



Ipe Maaruf, tinta pada kertas Gambar, 2007



Ipe Maaruf, tinta pada kertas gambar, 2007



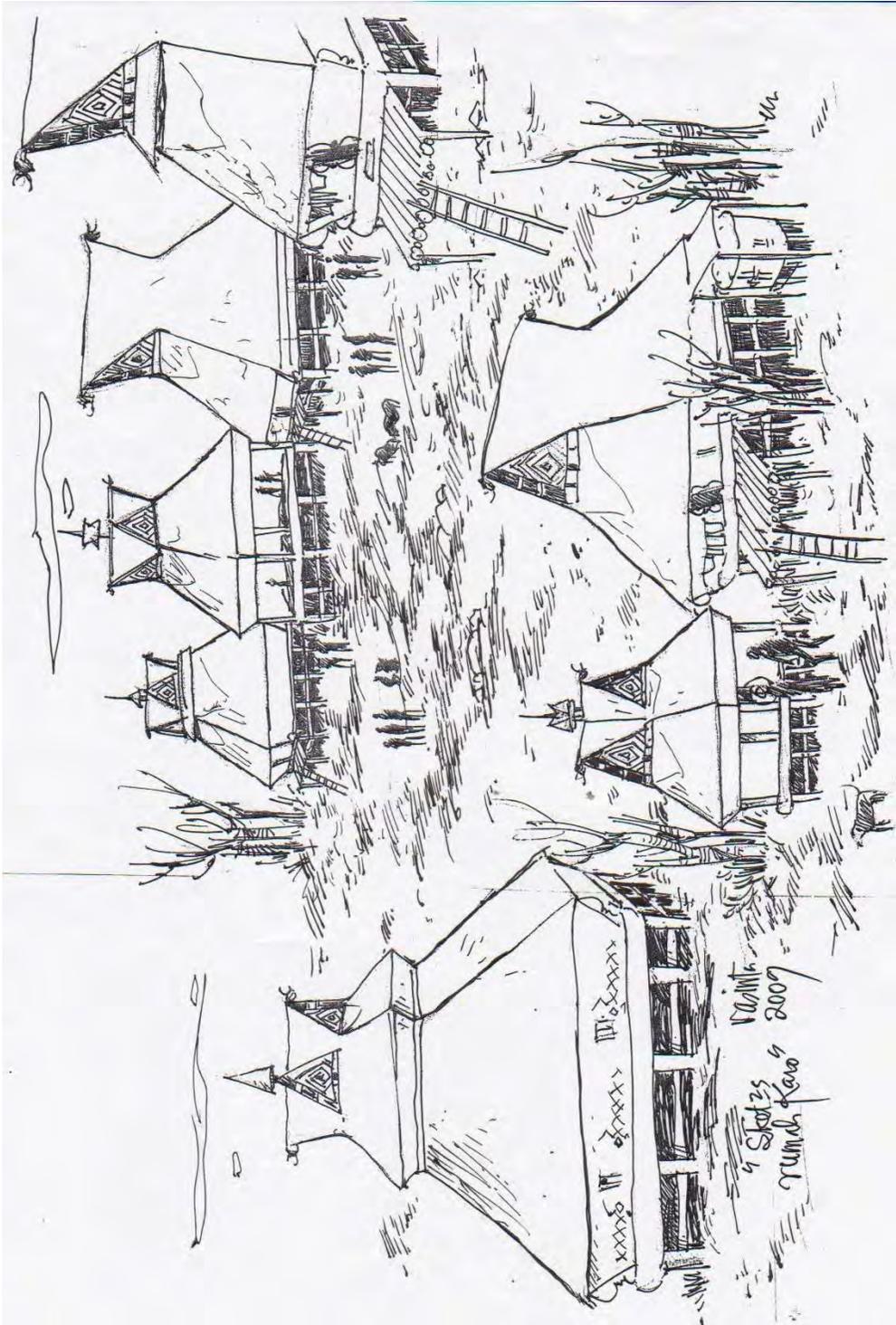
Gadis penjual jamu, tinta pada kertas gambar, 2003



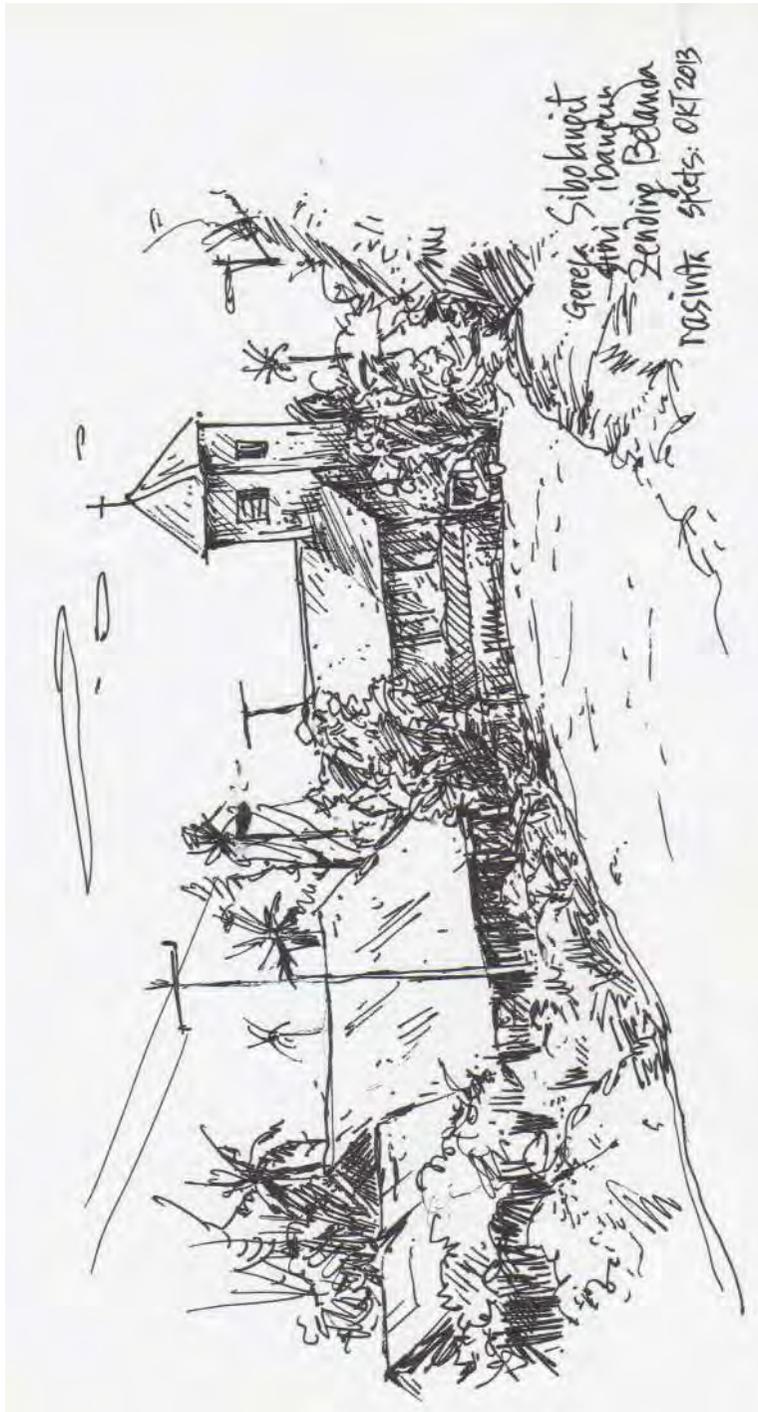
Sketsa figur, tinta pada kertas gambar



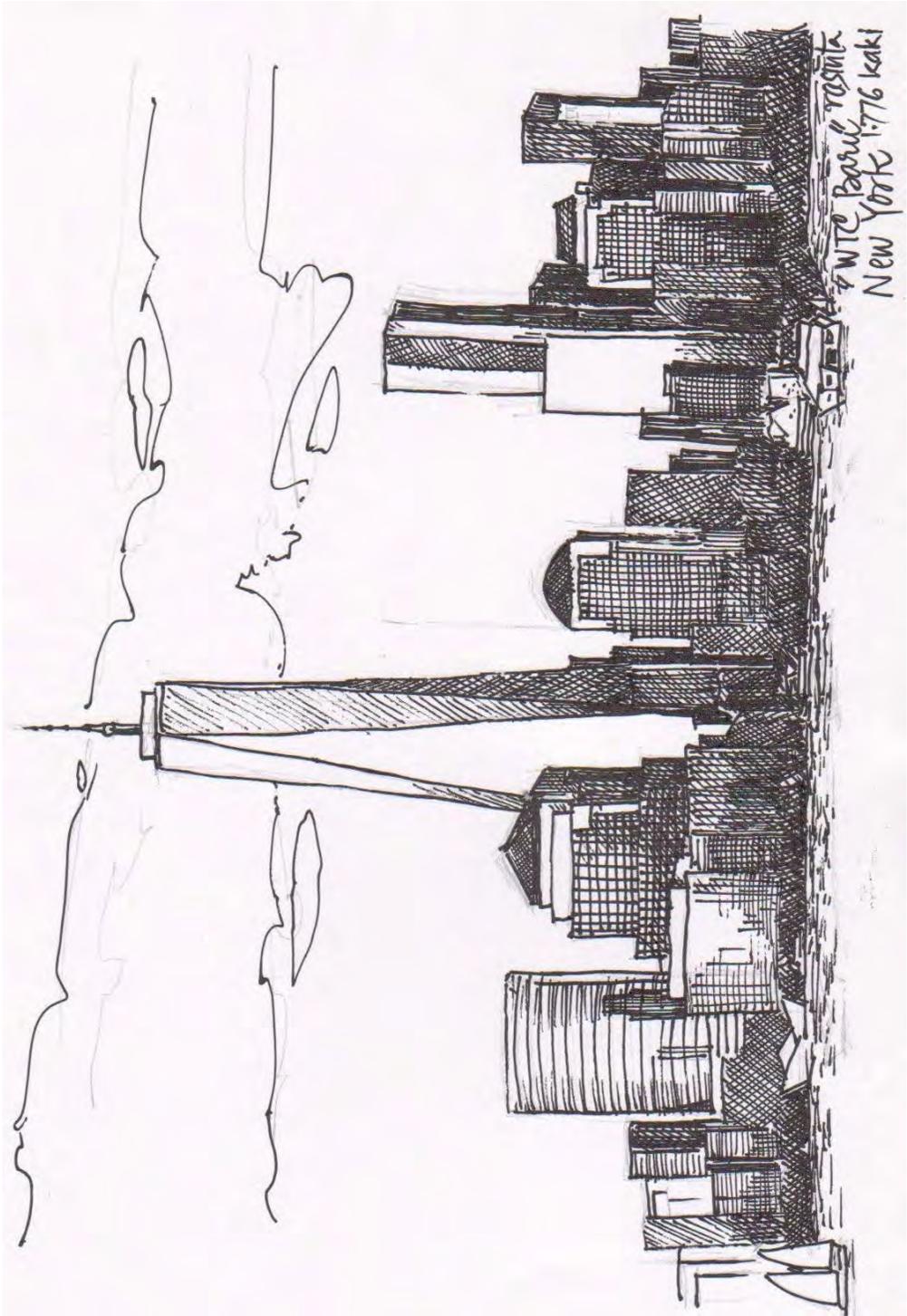
Kampung Lingga, tinta pada kertas gambar, 1997



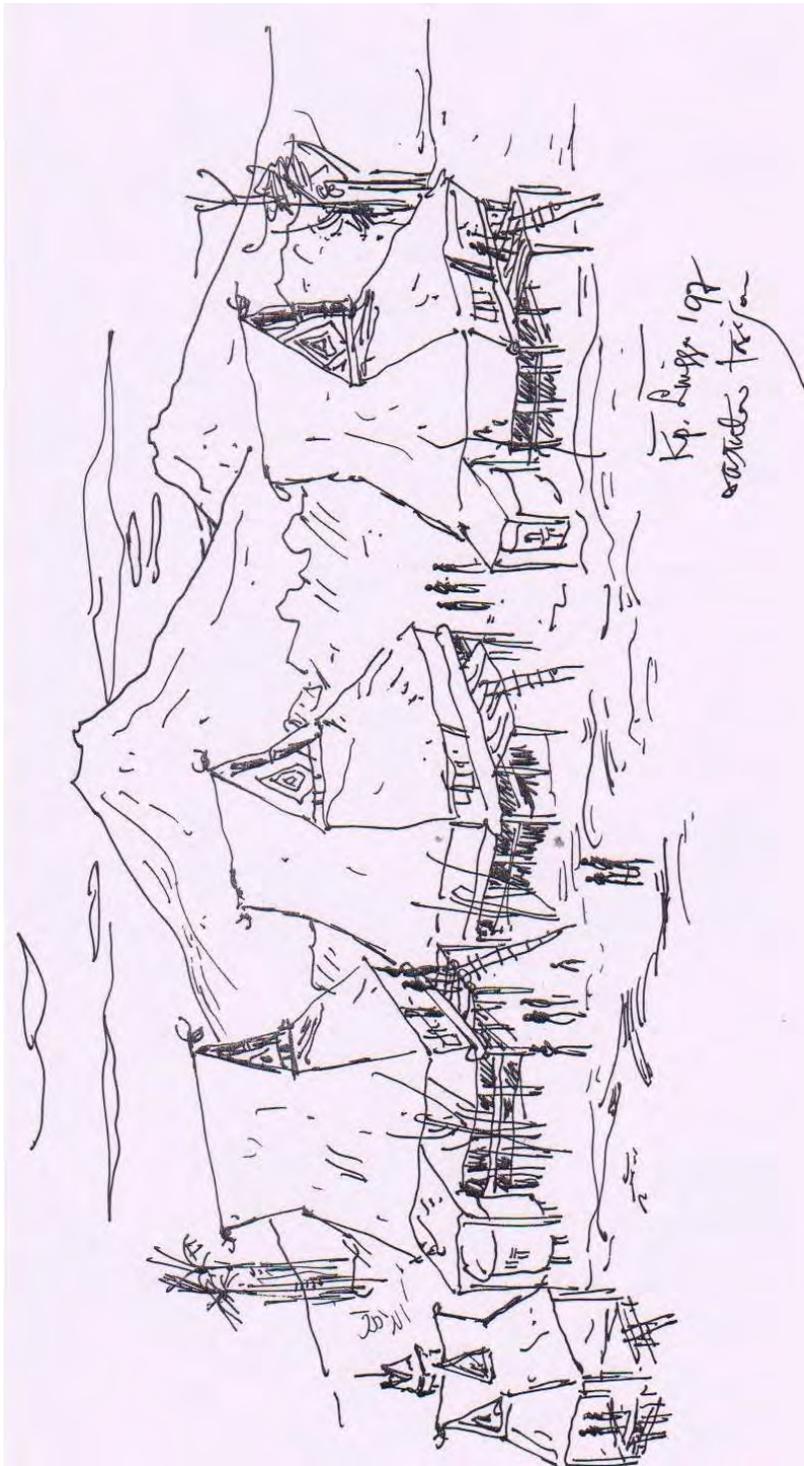
Rumah-rumah Karo, tinta pada kertas gambar, 2007



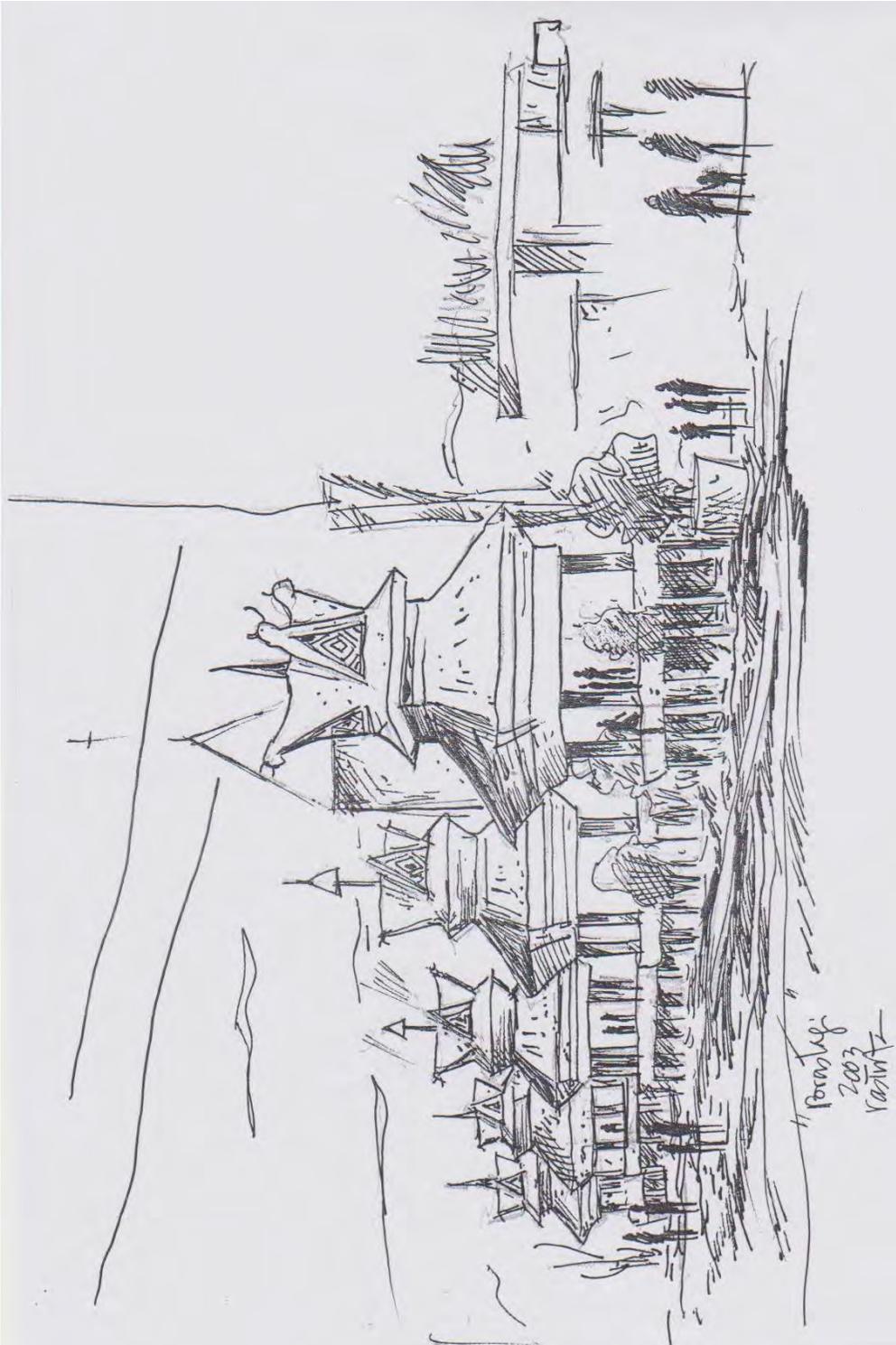
Tempat ibadah di Sibolangit, tinta pada kertas, 2013



World Trade Centre New York, tinta pada kertas gambar



Kampung Lingga, tinta pada kertas gambar, 1997



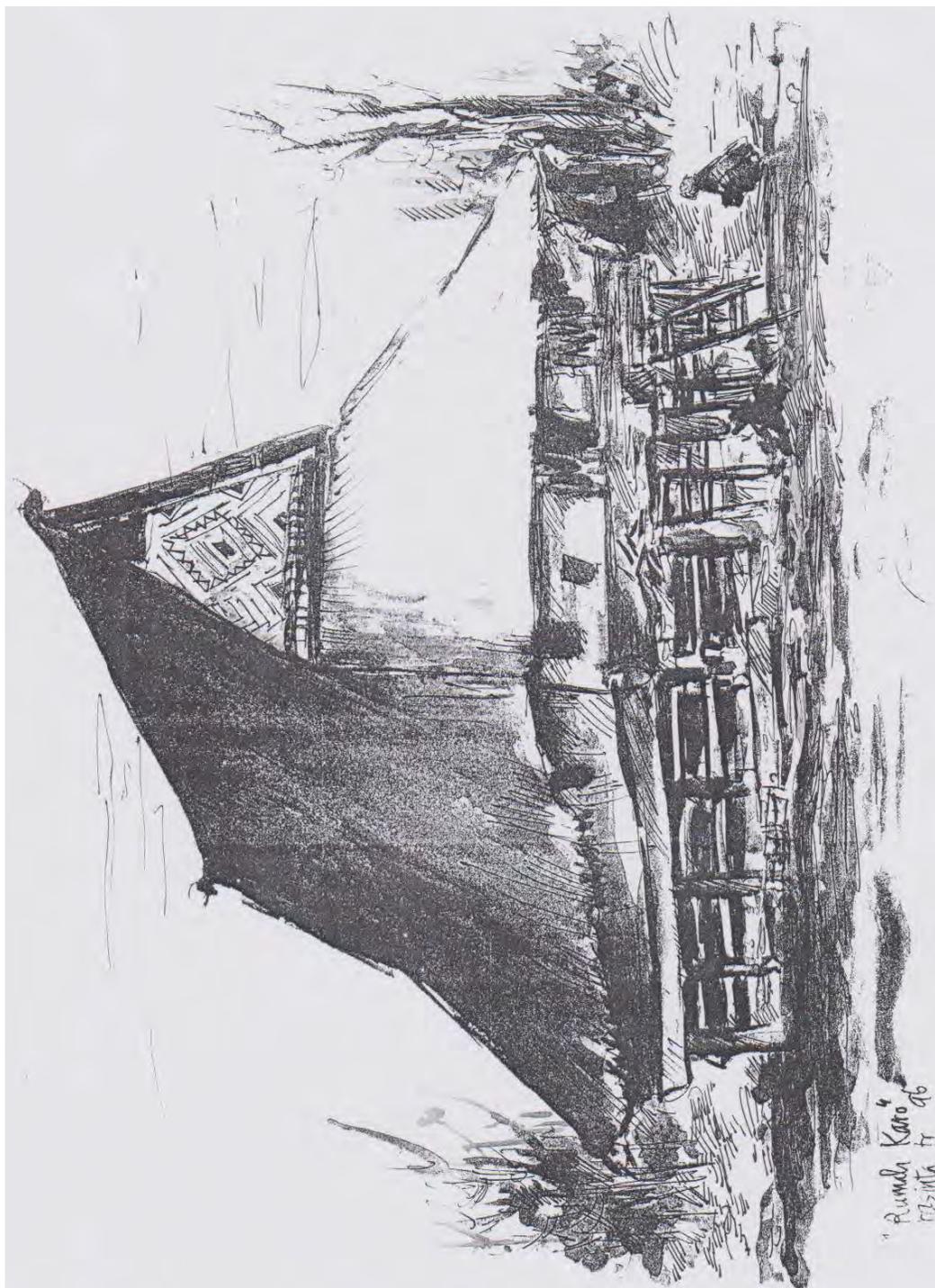
Rumah-rumah Karo, tinta pada kertas, 2003



Upacara Adat Kematian suku Karo, tinta pada kertas, 2013



Jalan Pandu Medan, tinta pada kertas, 1996



Rumah Karo, tinta pada kertas, 1996



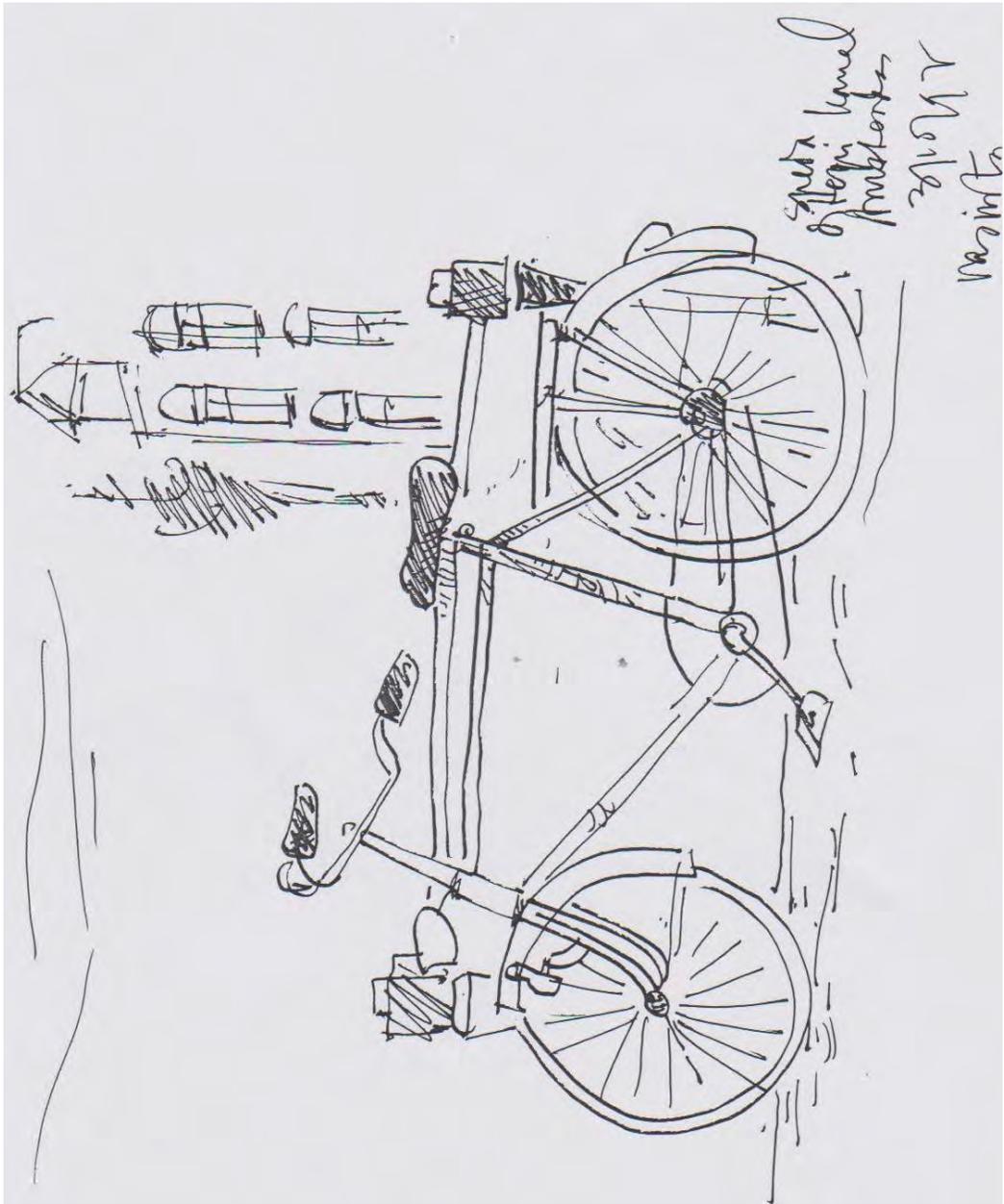
Duka cita, tinta pada kertas, 2013



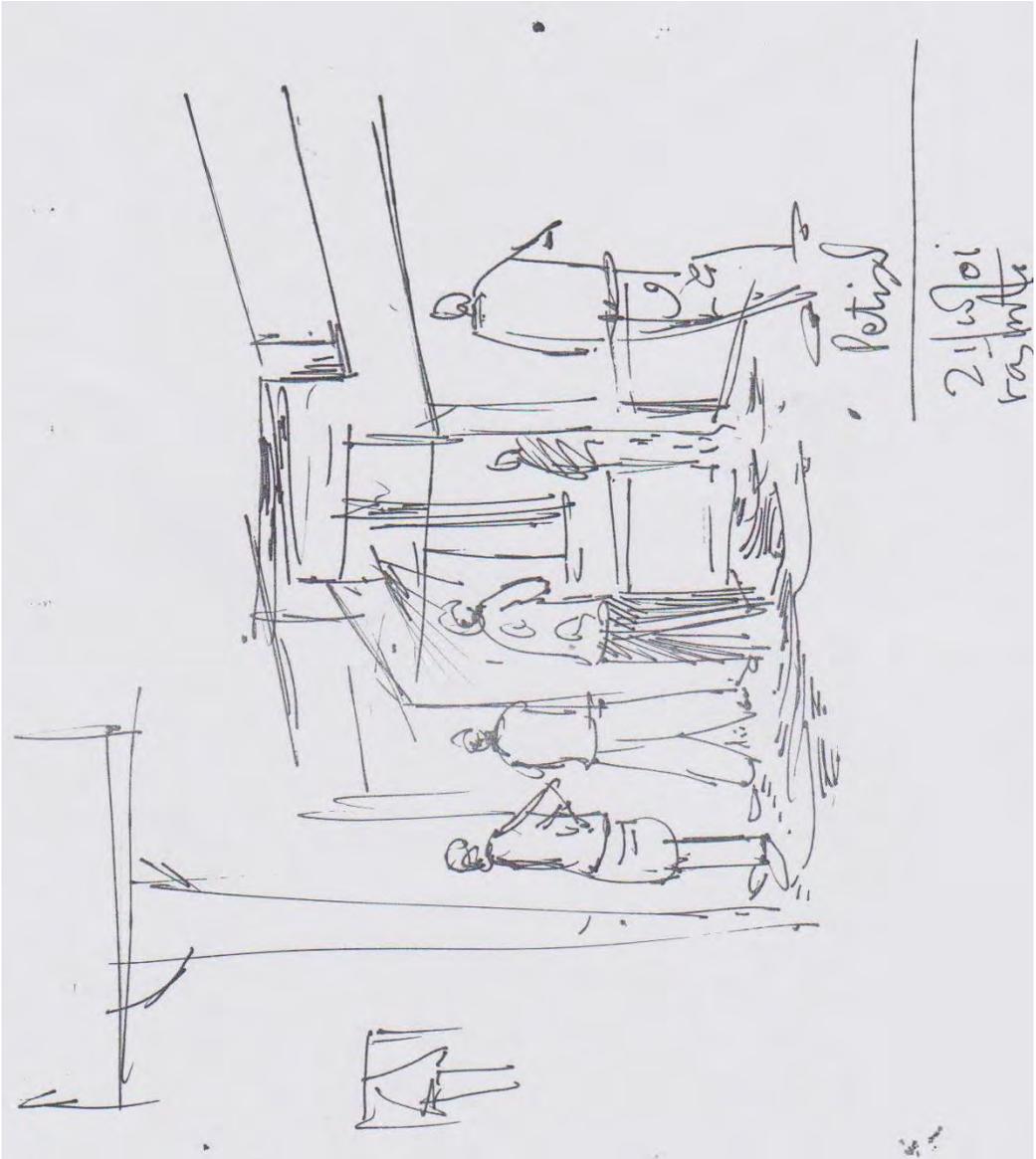
Sebua rumah di desa Sumatera Utara, tinta pada kertas, 1990



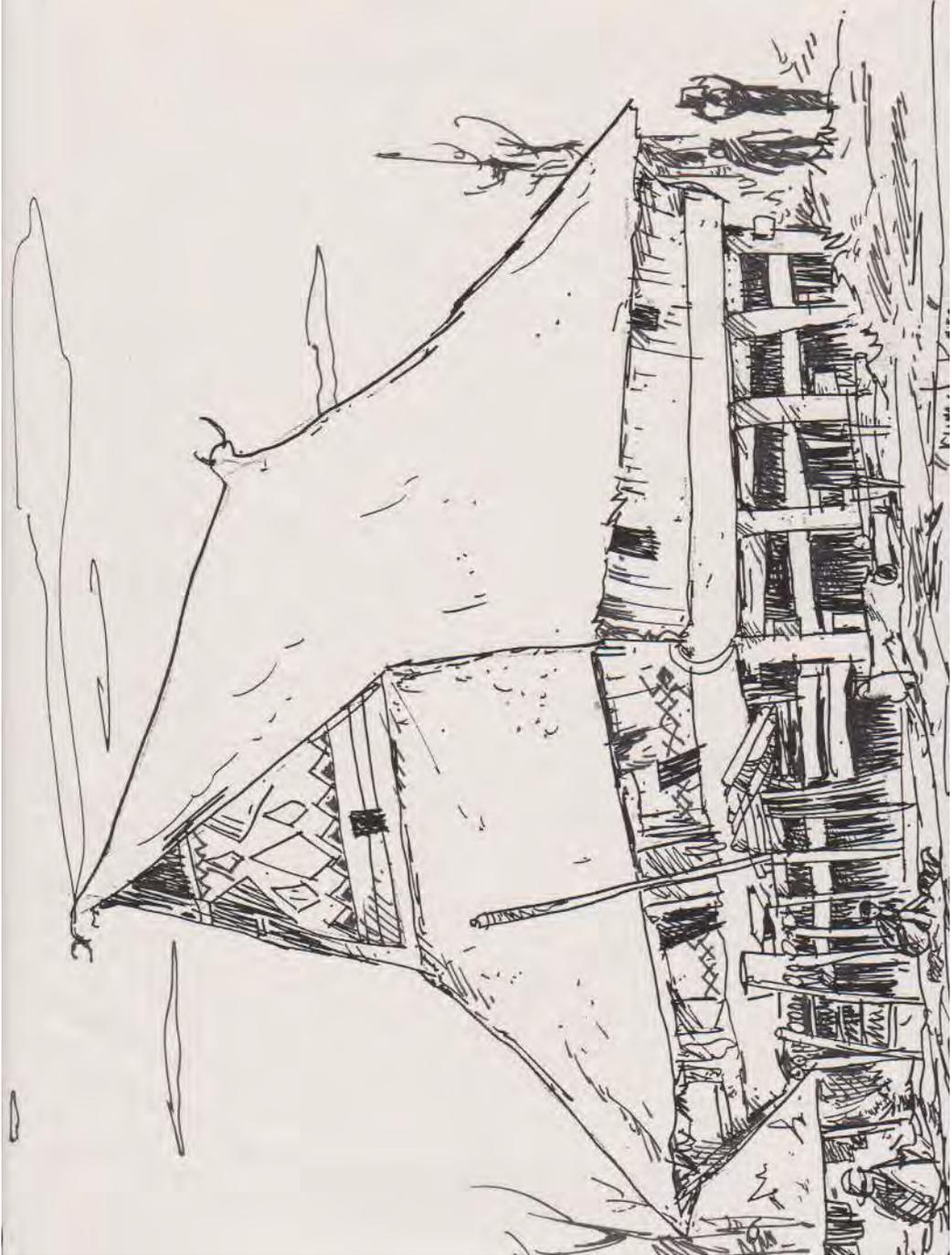
Tower Medan, tinta pada kertas gambar, 1996



Sepeda di tepi kanal Amsterdam, tinta pada kertas gambar, 1997



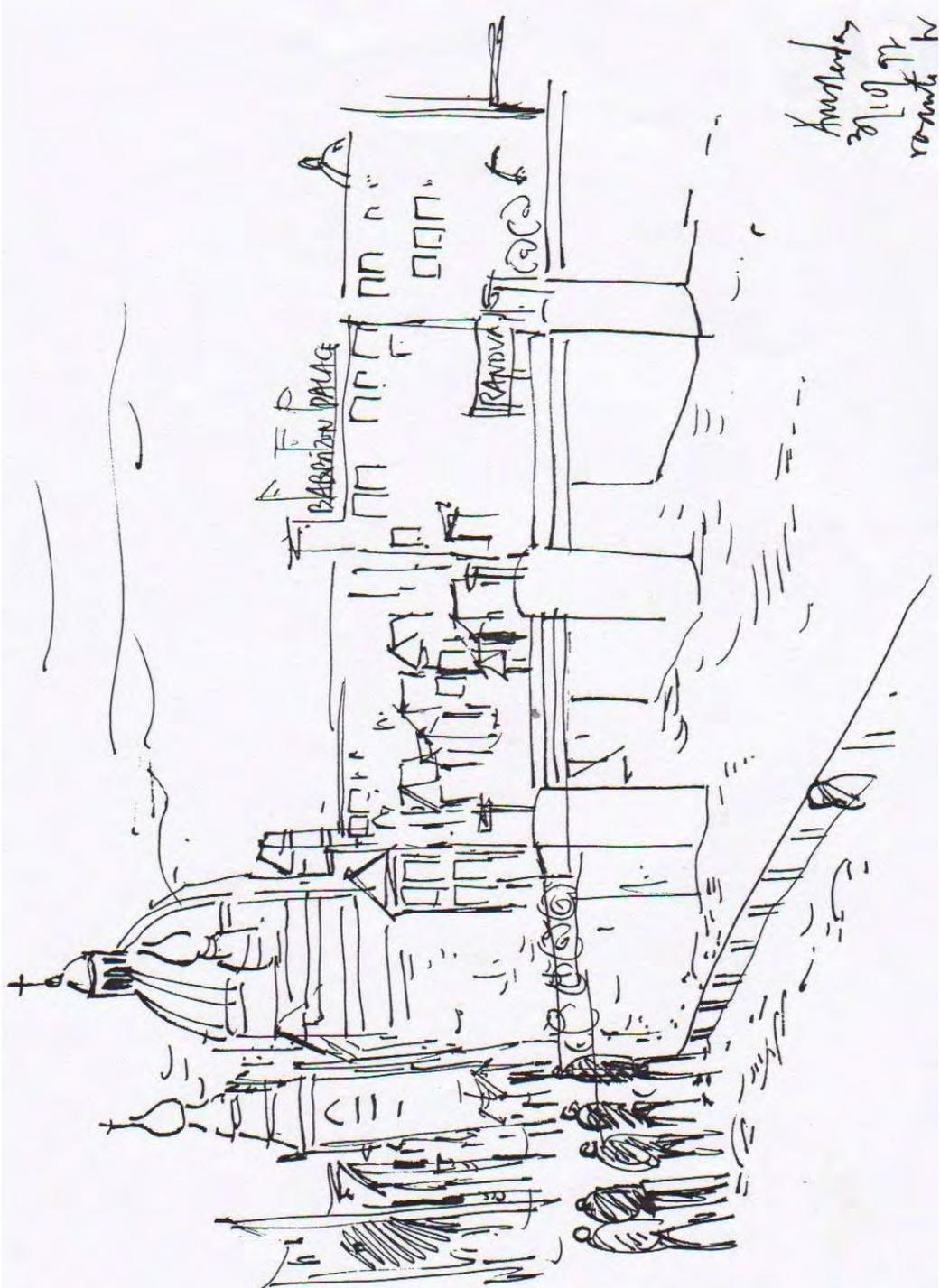
Petisah, tinta pada kertas gambar, 2001



Rumah tradisional Karo, tinta pada kertas gambar.



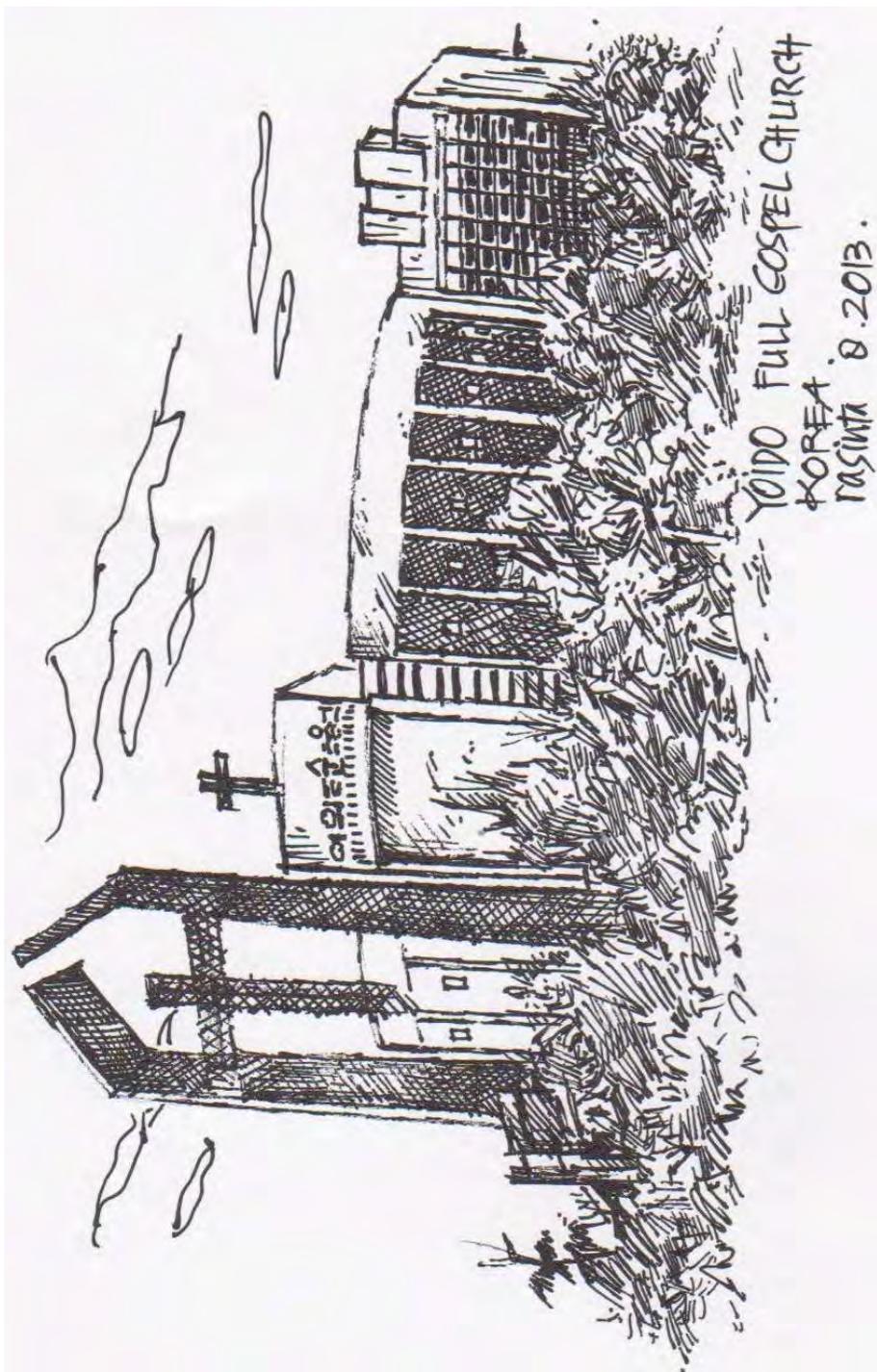
Pemandangan di Tongging, tinta pada kertas gambar, 2007



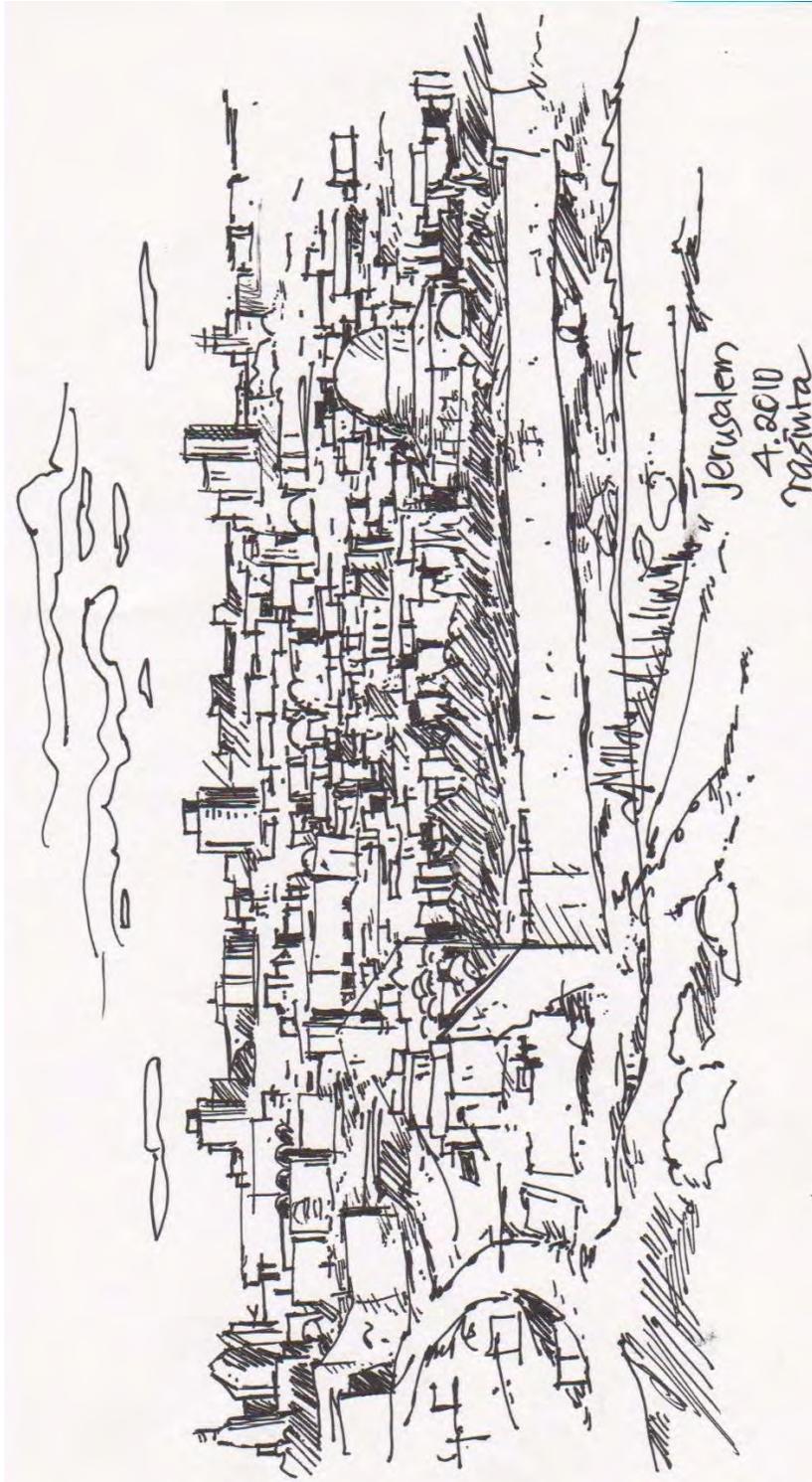
Amsterdam, tinta pada kertas gambar, 1997



Brussel, tinta pada kertas gambar, 2012



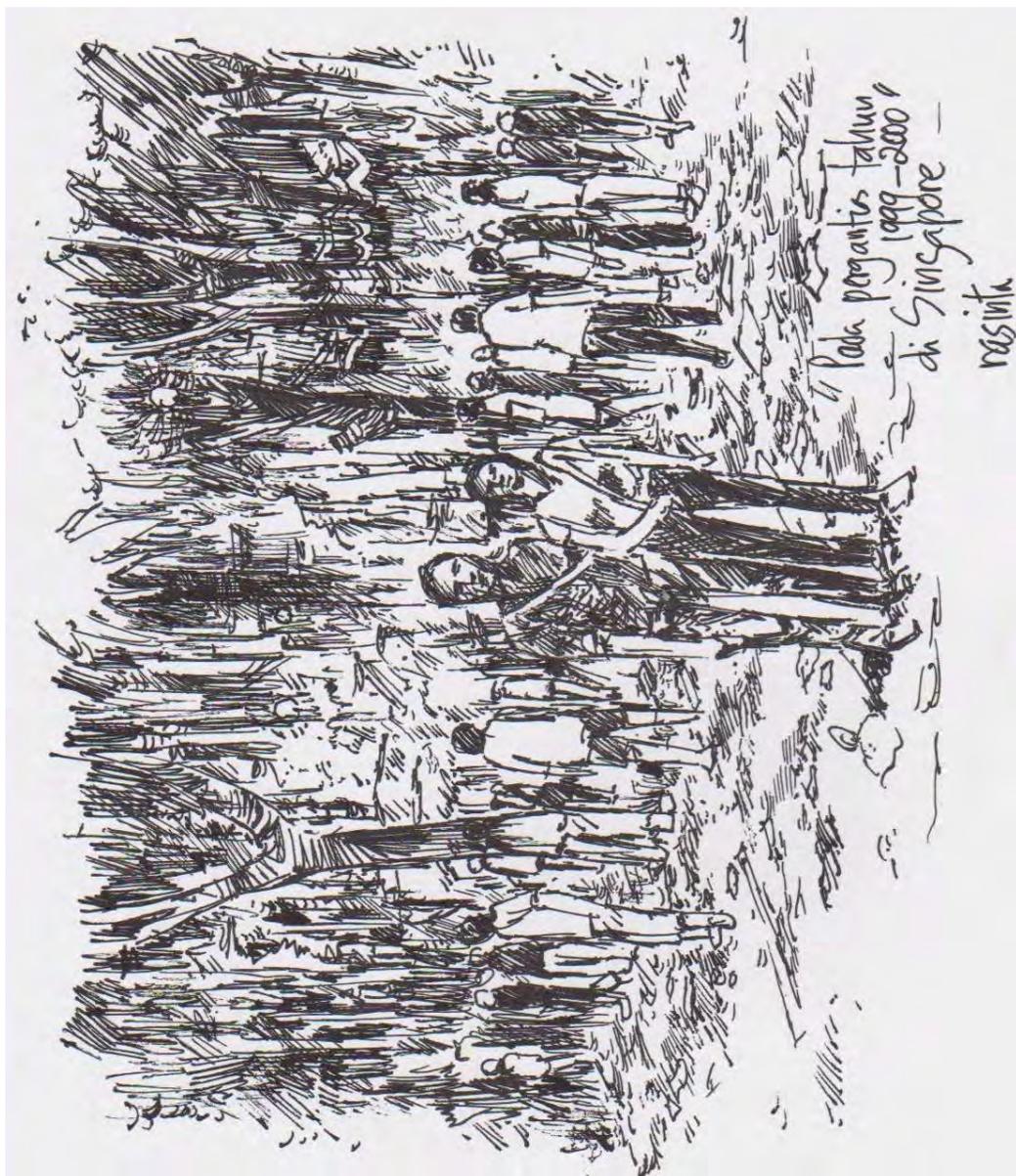
Tempat ibadah di Korea, tinta pada kertas gambar, 2013



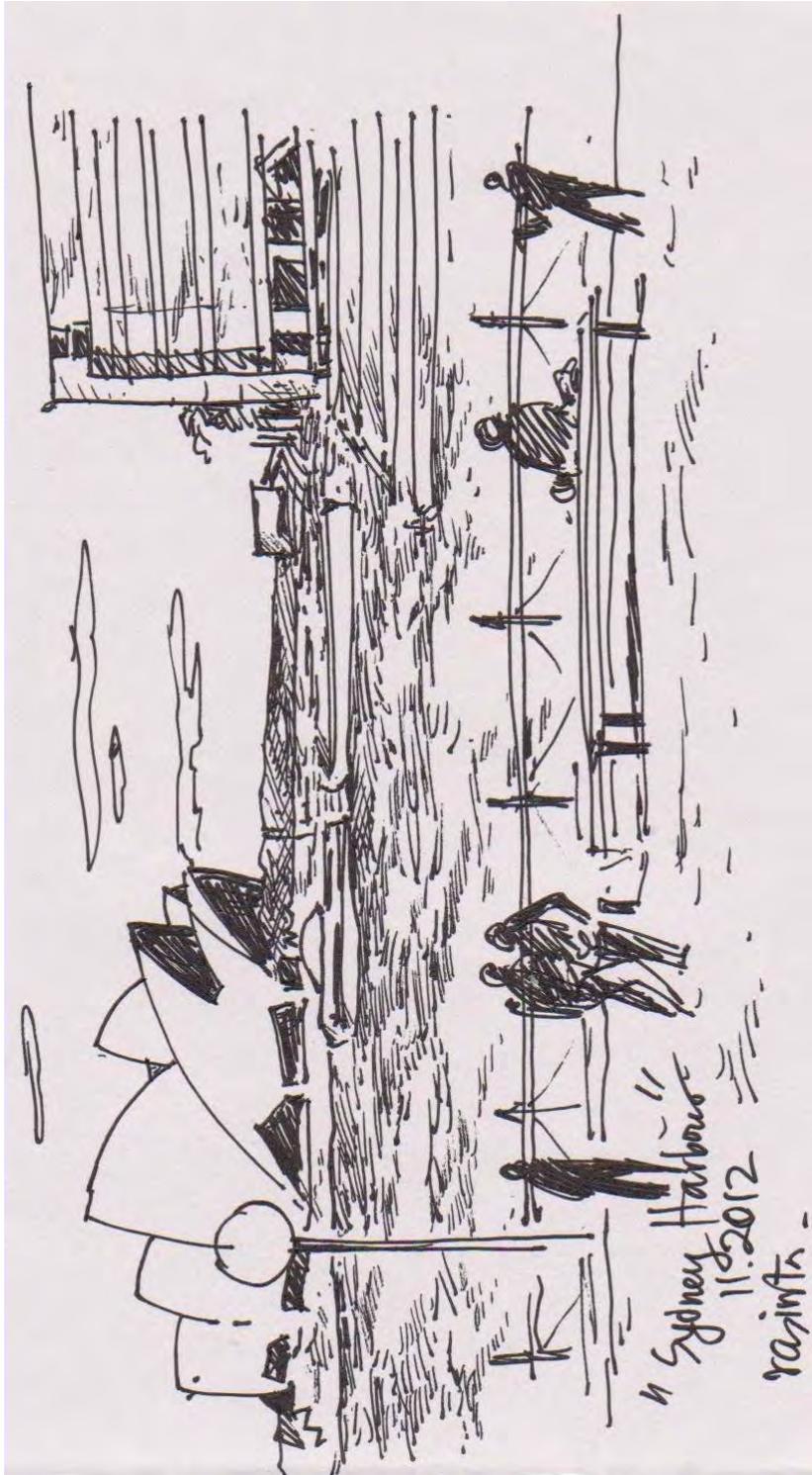
Jerusalem, tinta pada kertas gambar, 2010



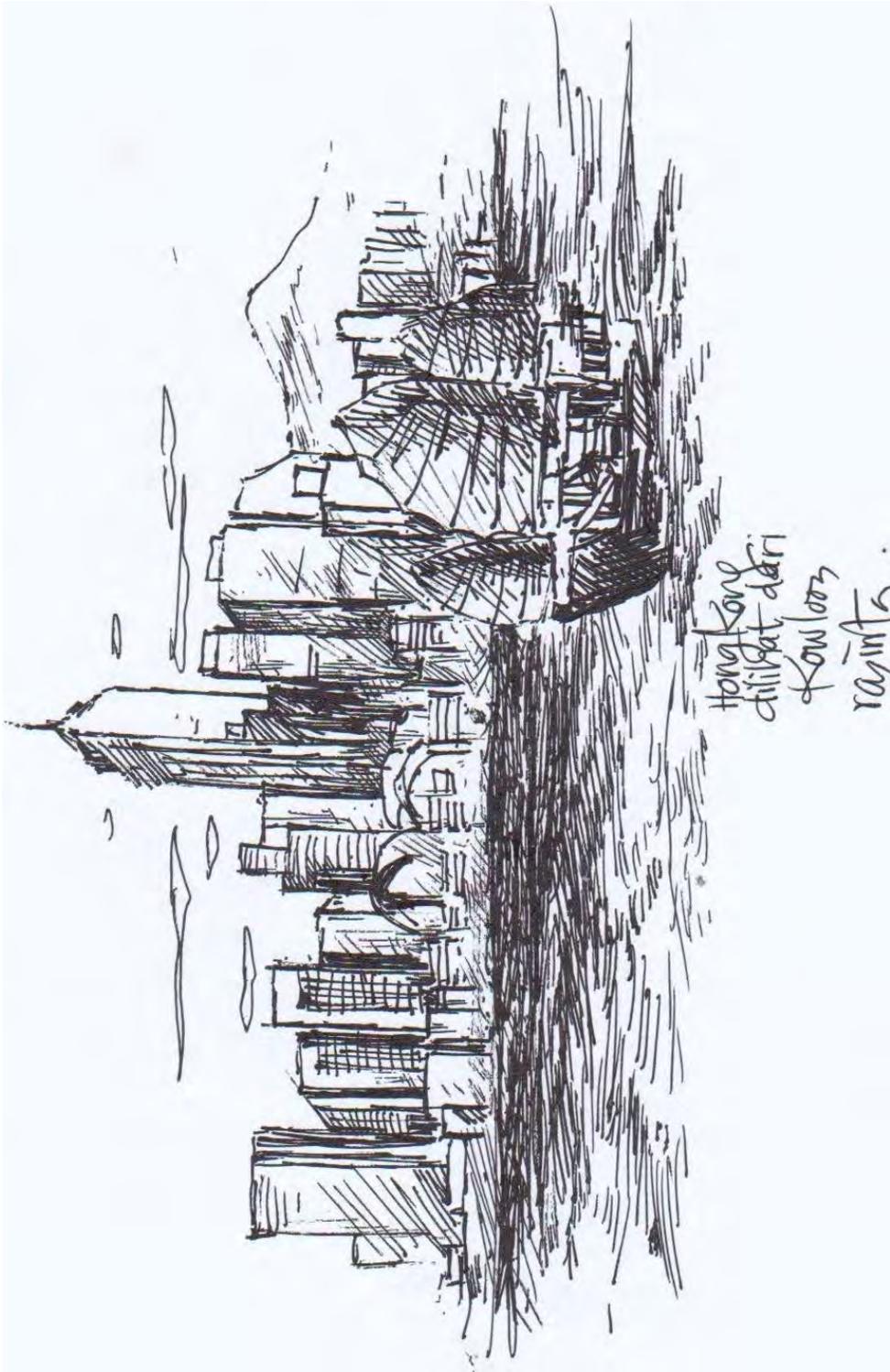
Taman Getsemane, tinta pada kertas gambar, 2010



Pengantin di Singapura, tinta pada kertas gambar, 2000

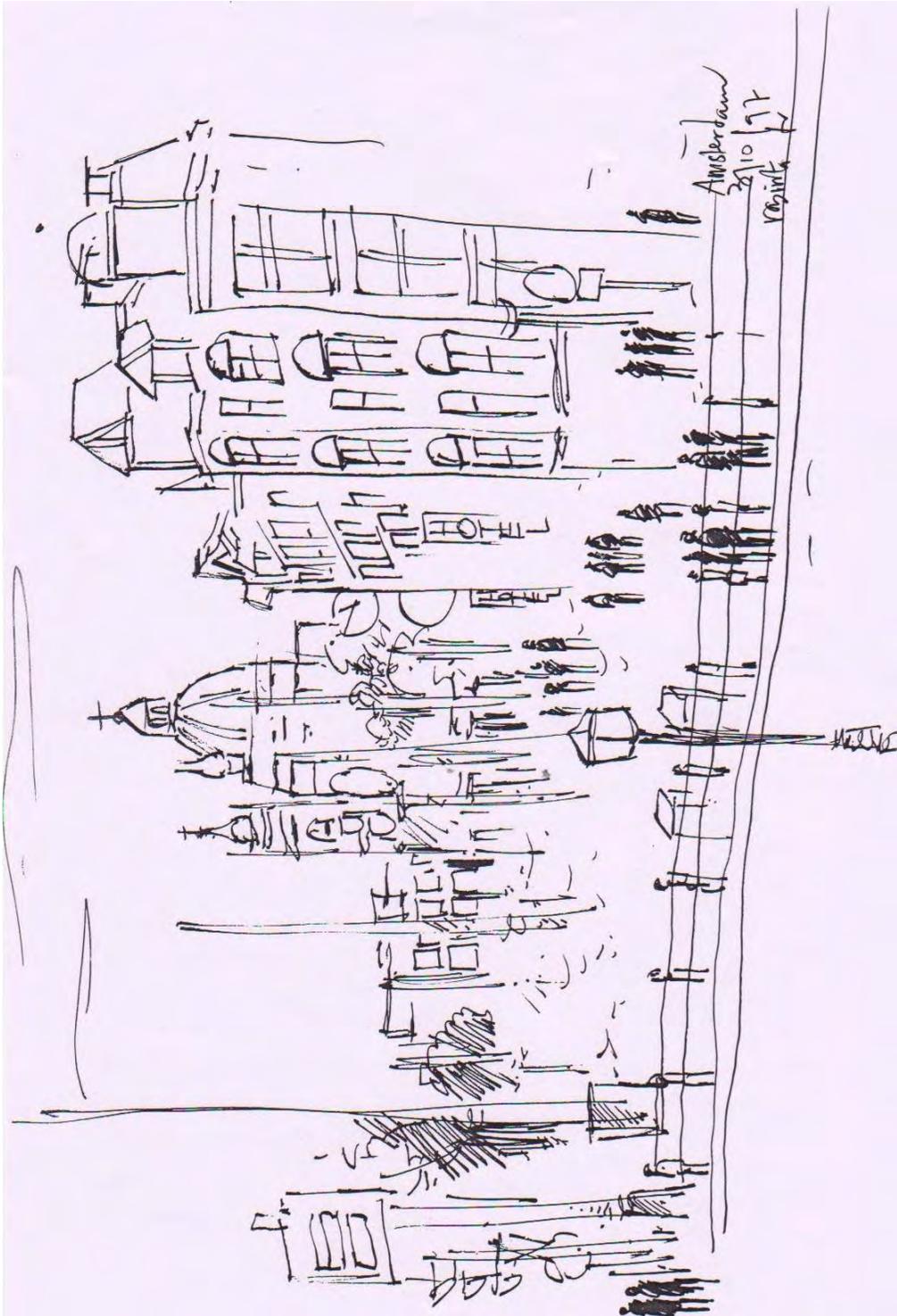


Sydney Harbour, tinta pada kertas gambar, 2012

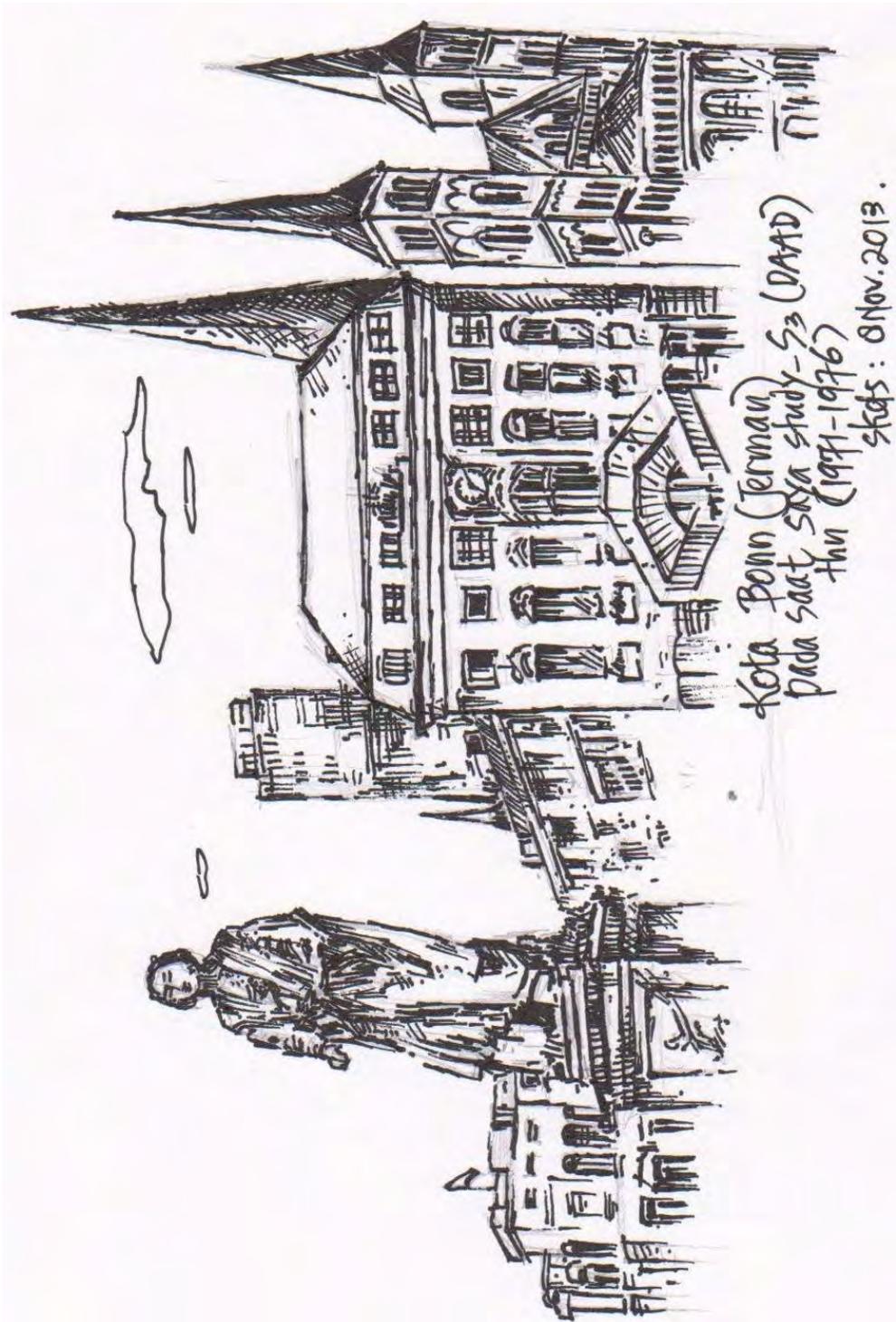


Hong Kong  
diambil dari  
Kowloon  
rajinta.

Hongkong dari Kowloon, tinta pada kertas gambar



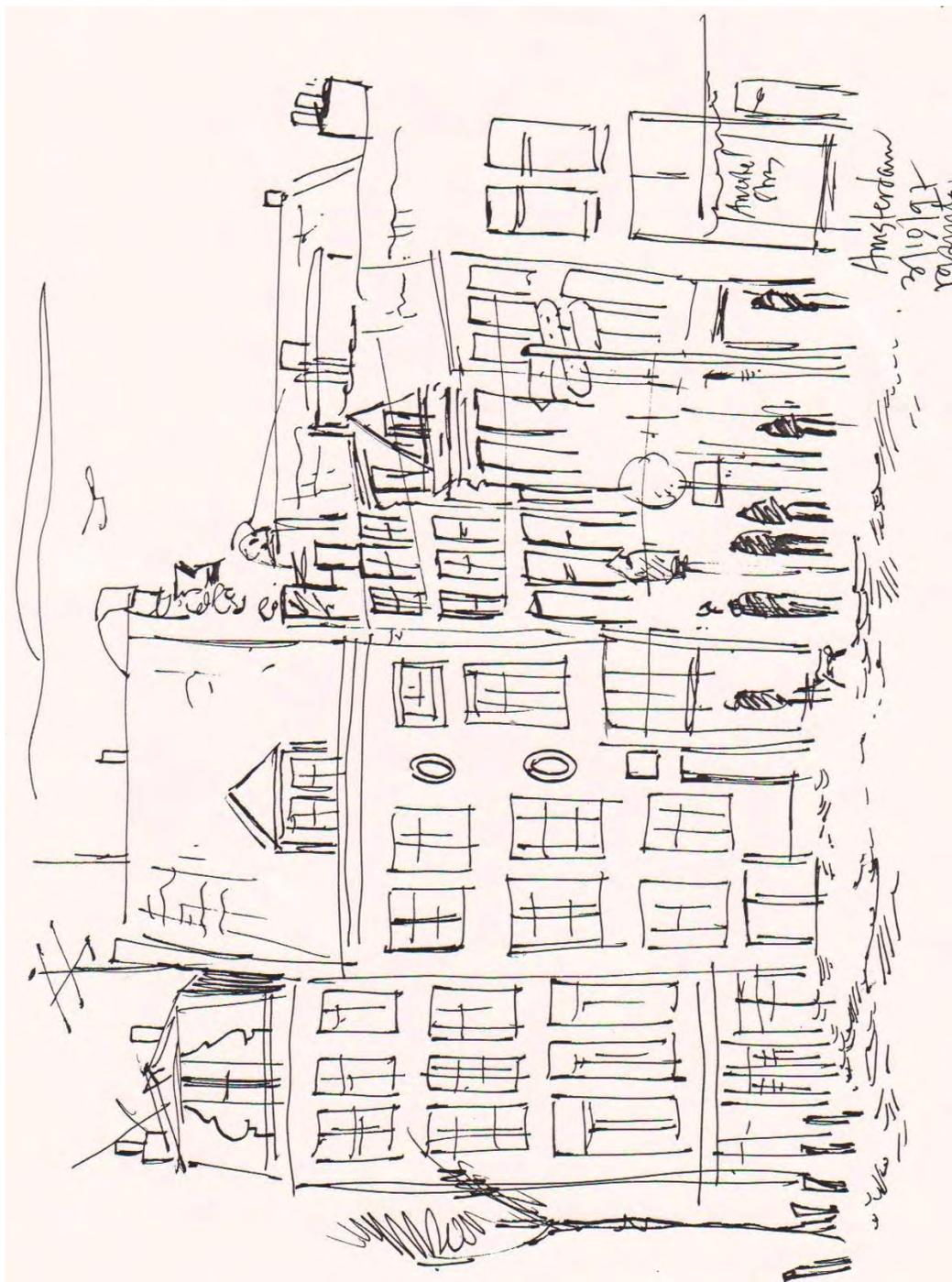
Amsterdam, tinta pada kertas gambar, 1997



Bonn Jerman, tinta pada kertas gambar, 2013



Metro Abbesses Paris, tinta pada kertas gambar, 1997



Amsterdam, tinta pada kertas gambar, 1997



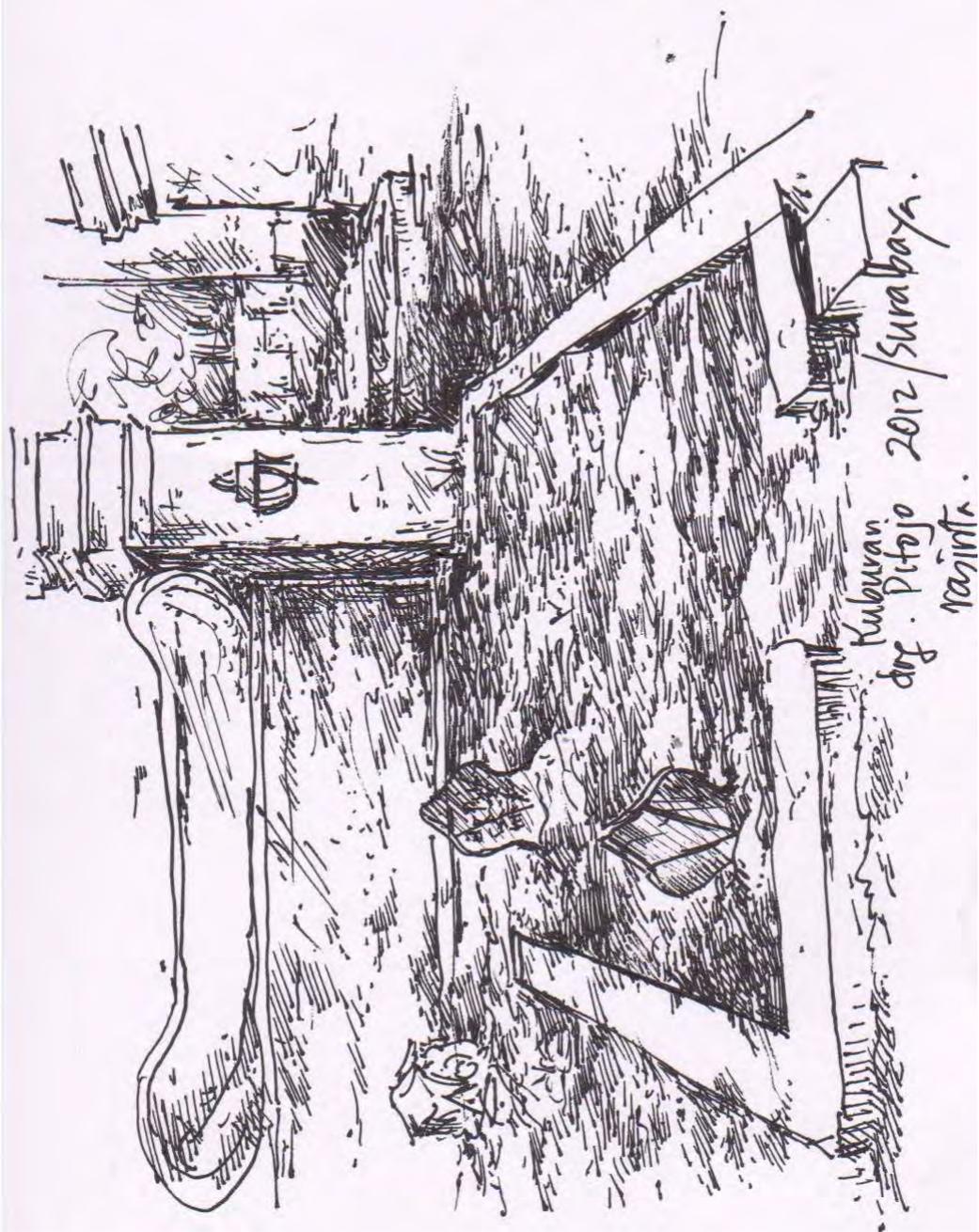
Tanah Lot, tinta pada kertas gambar, 2007



Pesta Adat di tanah Karo, tinta pada kertas gambar, 2013



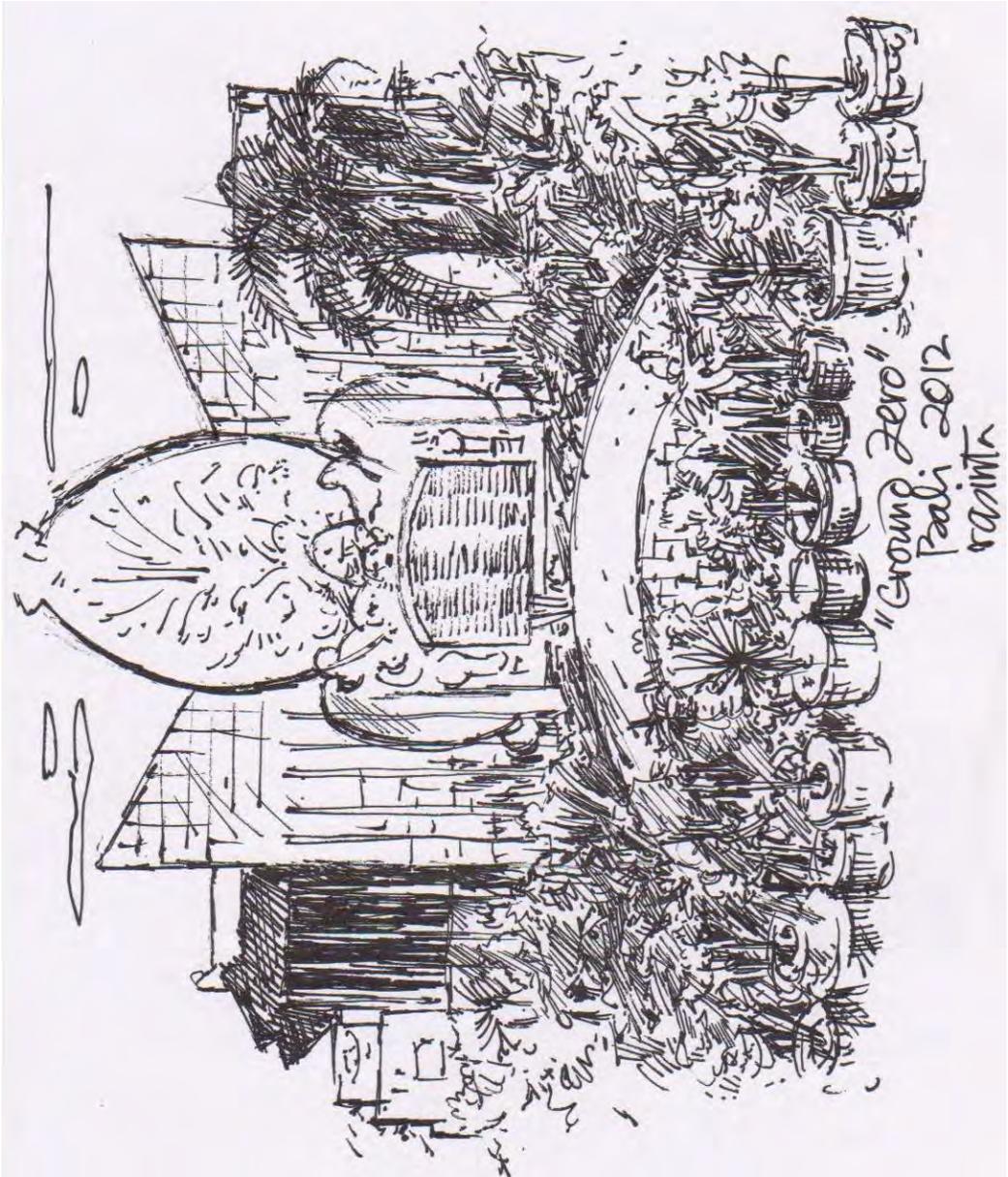
Kawah Tangkuban Perahu, tinta pada kertas gambar, 1995



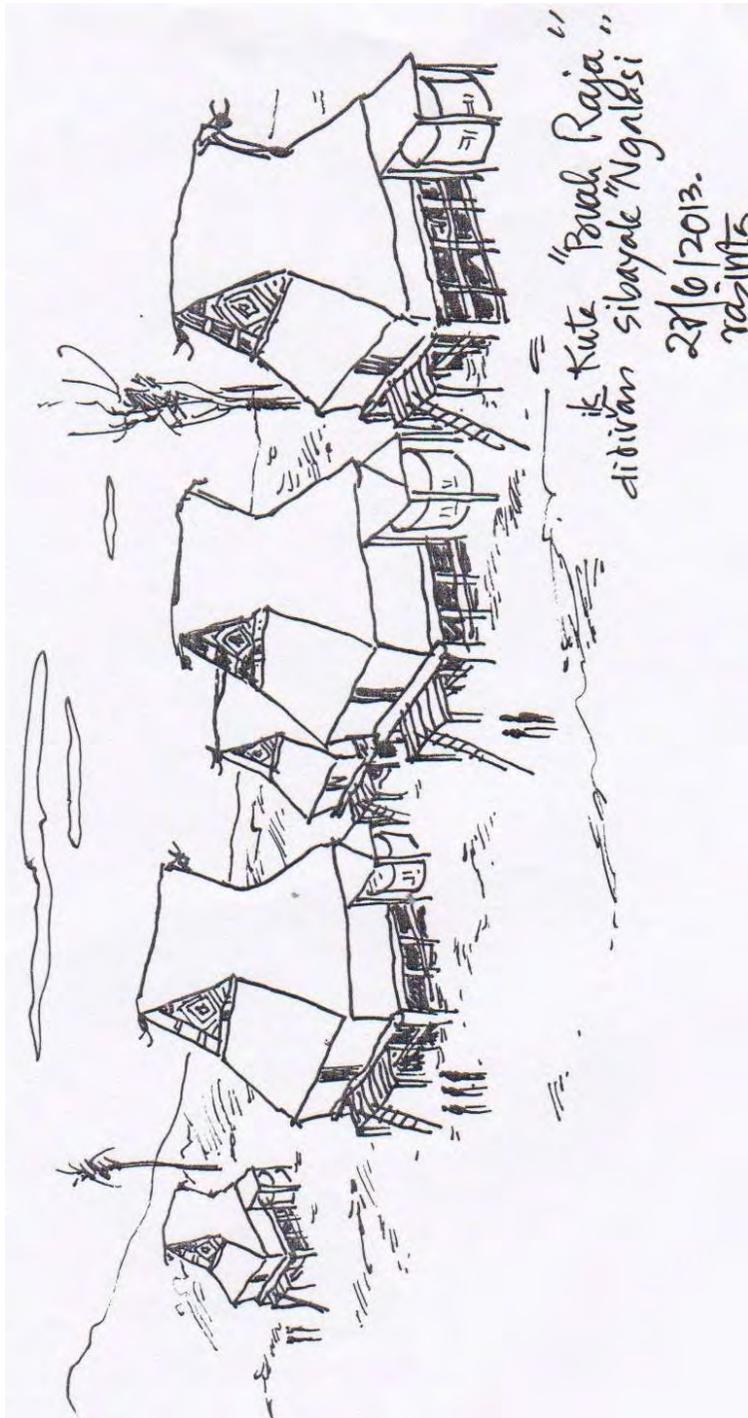
Kuburan di Surabaya, tihta pada kertas gambar, 2012



Kantor Pos di Medan, tinta pada kertas gambar



Ground Zero Bali, tinta pada kertas gambar, 2012



Rumah adat Karo, tinta pada kertas gambar, 2013



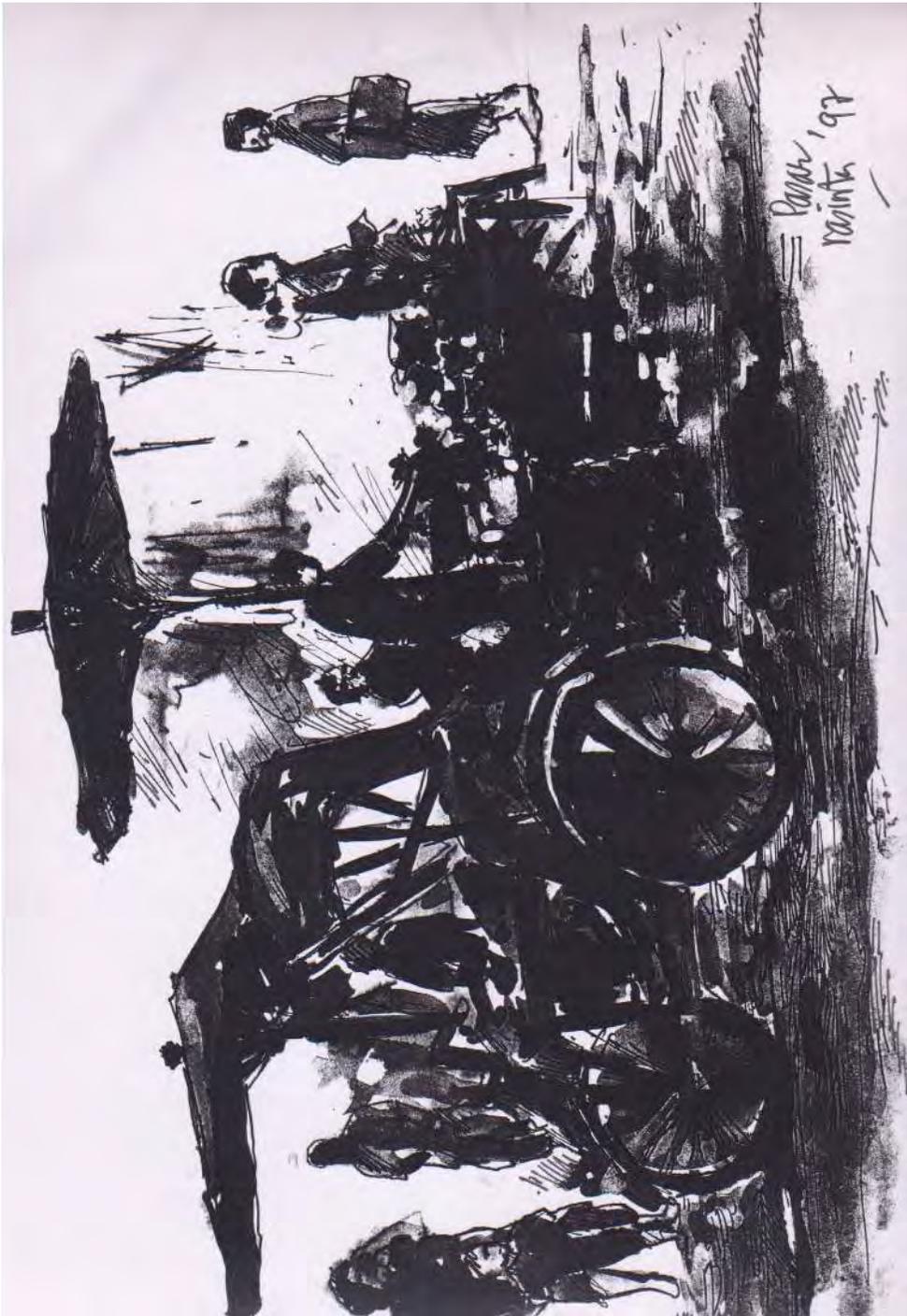
Putri Hijau, tinta pada kertas gambar, 2007



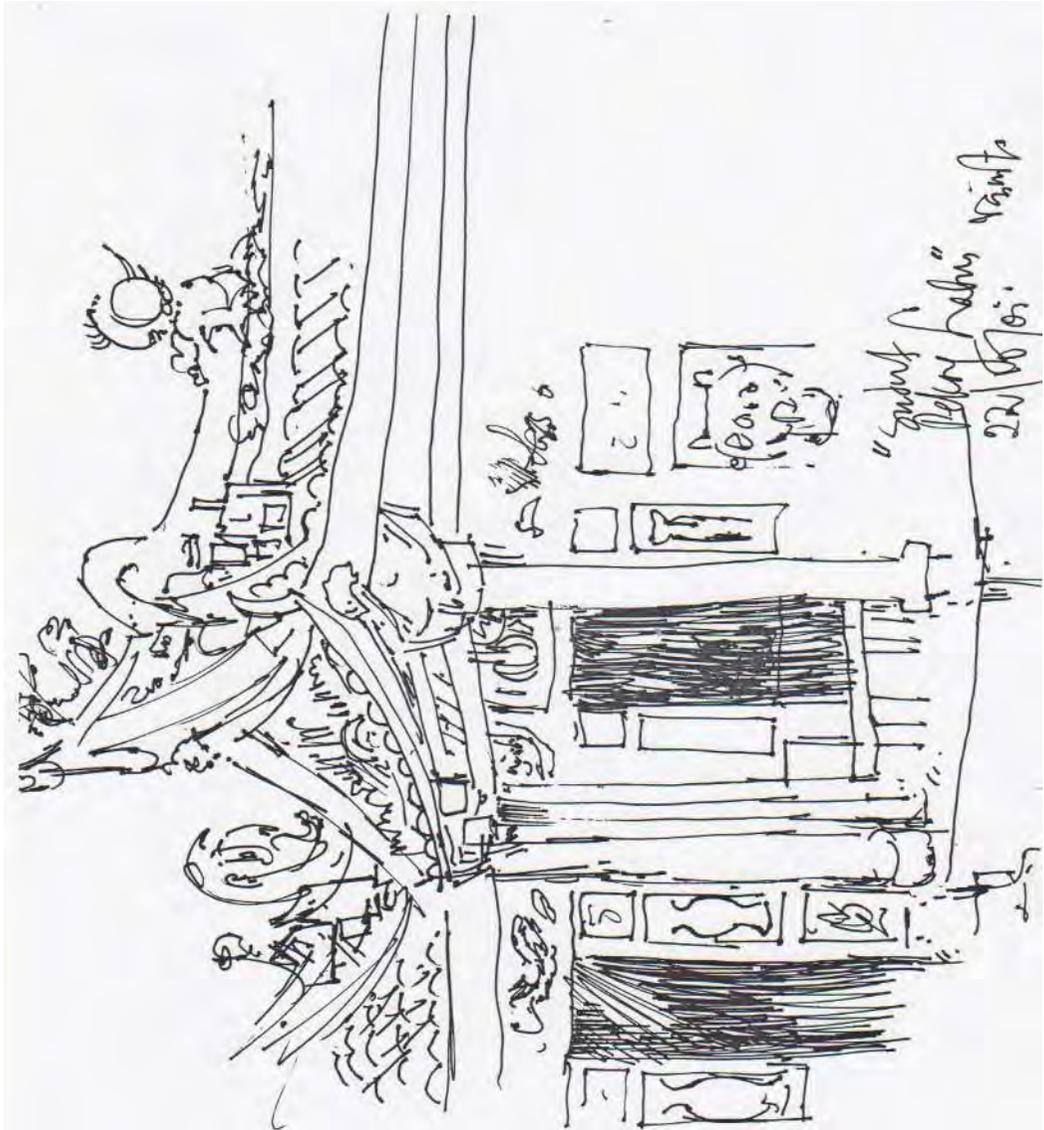
Rumah adat Batak Toba, tinta pada kertas gambar, 2008



Kampung Karo, tinta pada kertas gambar, 2004



Pasar, tinta pada kertas gambar, 1997



Susut sebuah vihara, tinta pada kertas gambar, 2001

## **Daftar Pustaka**

Agus Priyatno, *Memahami Seni Rupa*, Unimed Press, Medan, 2012.

-----, *Apa Dan Siapa Pelukis Indonesia*, Jakarta, Citra, 1996.

-----, *Encarta Dictionaries*, 2006.

-----, *Gigi Dan Lukisan, Medan*, It & B Campus Press, Medan, 2012.

Johannes Beer, *Zeitgenoessische Kuntzur Bibel*, Kerber Art, 2012.

-----, *Kumpulan Tulisan Tentang Prof. Dr. Rasinta Tarigan*, Medan, 2012.

Sempa Sitepu, *Pilar Budaya Karo*, Medan Bali Scan, 1996.

## Penulis

Agus Priyatno adalah dosen di Jurusan Seni Rupa FBS Unimed sejak 1993. Studi seni lukis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta (tamat 1992). Studi seni lukis S2 di Pascasarjana ITB (tamat 1999). Studi S3 di bidang yang sama di program Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta (tamat 2007). Selain mengajar di program seni rupa (seni lukis) di program S1 Unimed, juga mengajar matakuliah metode dan teori pengkajian seni di sekolah pascasarjana FIB USU.



Selain mengajar juga menulis di rubrik seni harian Analisa Medan sejak 2008. Telah menulis lebih dari 300 artikel di media masa. Menulis beberapa buku ber- ISBN diantaranya berjudul Memahami Seni Rupa (Unimed Press, 2012), Lukisan-Lukisan Kreasi Pelukis Sumatera Utara (Unimed Press 2013), 10 Pelukis Maestro Indonesia (Unimed Press, 2014), Seni Rupa Timur (Unimed Press 2015). Selain itu juga telah menerbitkan cerita bergambar (komik) berjudul Siput Cerdik dan Kancil Sombong (2010). Sejumlah karya ilustrasinya juga telah dipublikasikan di media masa sebagai ilustrasi cerpen.

Telah mengikuti berbagai seminar seni rupa tingkat nasional dan internasional sebagai pembicara maupun peserta. Anggota Dewan Kesenian Medan (2016-2020), anggota dewan Hakim khat kontemporer MTQ Propinsi Sumatera Utara dan kota Medan (2017-2018). Anggota tim juri dalam berbagai lomba melukis.

Aktif berkarya menciptakan berbagai karya seni rupa dan berpameran. Karya ilustrasinya dipamerkan dalam pameran internasional (Semarang International Illustration Festival 2017), pameran seni rupa di Bandung (2016), dan Pameran Sketsa (Semarang 2017). Perancang gambar lomba mewarnai di berbagai lomba melukis untuk anak.



## *Profil Penulis*

Agus Priyatno adalah dosen di Jurusan Seni Rupa FBS Unimed sejak 1993. Studi seni lukis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta (tamat 1992), Studi seni lukis S2 di Pascasarjana ITB (tamat 1999), Studi S3 di bidang yang sama di program Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta (tamat 2007). Selain mengajar di program seni rupa (seni lukis) di program S1 Unimed, juga mengajar matakuliah metode dan teori pengkajian seni di sekolah pascasarjana FIB USU.

Selain mengajar juga menulis di rubrik seni harian Analisa Medan sejak 2008. Telah menulis lebih dari 300 artikel di media masa. Menulis beberapa buku ber-ISBN diantaranya berjudul Memahami Seni Rupa (Unimed Press, 2012), Lukisan-Lukisan Kreasi Pelukis Sumatera Utara (Unimed Press, 2013), 10 Pelukis Maestro Indonesia (Unimed Press, 2014), Seni Rupa Timur (Unimed Press 2015). Selain itu juga telah menerbitkan cerita bergambar (komik) berjudul Siput Cerdik dan Kancil Sombong (2010). Sejumlah karya ilustrasinya juga telah dipublikasikan di media masa sebagai ilustrasi cerpen.

Telah mengikuti berbagai seminar seni rupa tingkat nasional dan internasional sebagai pembicara maupun peserta. Anggota Dewan Kesenian Medan (2016-2020), anggota dewan Hakim khat kontemporer MTQ Propinsi Sumatera Utara dan kota Medan (2017-2018). Anggota tim juri dalam berbagai lomba melukis.

Aktif berkarya menciptakan berbagai karya seni rupa dan berpameran. Karya ilustrasinya dipamerkan dalam pameran internasional (Semarang International Illustration Festival 2017), pameran seni rupa di Bandung (2016), dan Pameran Sketsa (Semarang 2017). Perancang gambar lomba mewarnai di berbagai lomba melukis untuk anak.